



**FAKTOR – FAKTOR PENDUKUNG KEBERHASILAN PROGRAM
KEAKSARAAN FUNGSIONAL
(STUDI PADA PELAKSANAAN PROGRAM KEAKSARAAN
FUNGSIONAL DI KELURAHAN ANTIROGO
KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

Oleh
Ofri Somanedo
Nim 110210201043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**FAKTOR – FAKTOR PENDUKUNG KEBERHASILAN PROGRAM
KEAKSARAAN FUNGSIONAL
(STUDI PADA PELAKSANAAN PROGRAM KEAKSARAAN
FUNGSIONAL DI KELURAHAN ANTIROGO
KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh
Ofri Somanedo
Nim 110210201043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta karunianya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW. dimana kita diantarkan dari zaman kegelapan menuju jalan terang benderang. Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah sebagai rasa hormat dan terima kasih skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku.

- 1 Mama dan Papa tercinta, yang selalu memberikan kepercayaan dan semangat untuk memberikan dukungan serta nasehat, terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang selalu dicurahkan kepadaku;
- 2 Dosen pembimbing skripsiku Drs. H. A.T. Hendrawijaya S.H., M.Kes, dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc, terima kasih atas segala bimbingannya selama ini;
- 3 Guru-guruku sejak TK sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberikan bekal ilmunya yang bermanfaat kepadaku;
- 4 Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“ Aku tidak tahu apa kunci kesuksesan, tapi kunci kegagalan adalah berusaha menyenangkan semua orang^{*)}”



^{*)} Bill Cosby, kata-kata motivasi". . Wikipedia. [06 Maret 2015].

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ofri Somanedo

NIM : 110210201043

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional (Studi Pada Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Februari 2015

Yang menyatakan,

Ofri Somanedo
NIM 110210201043

PENGAJUAN

**FAKTOR – FAKTOR PENDUKUNG KEBERHASILAN PROGRAM
KEAKSARAAN FUNGSIONAL (STUDI PADA PELAKSANAAN
PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI KELURAHAN
ANTIROGO KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh :

Nama : Ofri Somanedo
NIM : 110210201043
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 05 Januari 1992
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP. 19790517 200812 2 003

SKRIPSI

**FAKTOR – FAKTOR PENDUKUNG KEBERHASILAN PROGRAM
KEAKSARAAN FUNGSIONAL (STUDI PADA PELAKSANAAN
PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI KELURAHAN
ANTIROGO KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER)**

Oleh :

Ofri Somanedo

NIM 110210201043

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ Faktor – Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional (Studi Pada Pelaksanaan Program Keaksaraan Fungsional Di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)” Telah diuji dan disahkan pada.

Hari, Tanggal : Kamis, 7 Mei 2015

Tempat : Ruang 35A 311 (PPG 8)

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19721125 200812 2 001

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP. 19790517 200812 2 003

Anggota I

Anggota II

Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Judul : Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional (Studi Pada Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember); Ofri Somanedo; 2015; 84 Halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Program Keaksaraan Fungsional sesungguhnya merupakan suatu bentuk pendekatan dalam strategi belajar dalam upaya pemberantasan buta aksara. Aktivitas belajar secara fungsional berarti mengkaitkan proses belajar pada situasi atau kondisi warga belajar yang merupakan pola pembelajaran dan pemberdayaan penduduk secara terpadu bagi penduduk usia dewasa melalui pendekatan andragogie dan integratif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor – Faktor apa sajakah pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional di kelurahan Antirogo kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember?. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor–Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan referensi yang dapat mendukung pengembangan Program keaksaraan fungsional dan menambah ilmu pengetahuan tentang karya tulis ilmiah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah Kelurahan Antirogo dengan berdasarkan metode *purposive area*. Teknik penentuan responden secara *propotional random sampling* dengan responden yang diteliti sebanyak 61 warga belajar yang diambil secara keseluruhan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penghitungan hasil angket sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional Dari hasil

pengaruhnya dapat diketahui bahwa pengaruh tertinggi pada variabel Faktor-Faktor Pendukung program Keaksaraan Fungsional dalam indikator dana dengan program keaksaraan fungsional sebesar 32.2 %, bahwa pengaruhnya dana terhadap program keaksaraan fungsional sangat mempengaruhi. Selanjutnya indikator partisipasi masyarakat terhadap program keaksaraan fungsional besar pengaruh sebesar 27.2 %. Selanjutnya indikator sumber belajar terhadap program keaksaraan fungsional besar pengaruh sebesar 22.9 %.

Dari hasil analisis data, maka didapatkan kesimpulan pengaruhnya bahwa secara keseluruhan terdapat keberhasilan pada Faktor-Faktor pendukung keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Saran yang dapat diberikan peneliti bagi bagi pemegang kebijakan khususnya pemerintah program keaksaraan fungsional yaitu agar slalu mengevaluasi setiap program keaksaraan fungsional serta melihat faktor-faktor keberhasilan program keaksaraan fungsional, ikut serta mengawasi agar program bisa tepat sasaran dan juga meningkatkan komunikasi dengan penyelenggara agar program keaksaraan fungsional bisa berjalan dengan lebih baik.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena dengan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor – Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional (Studi Pada Pelaksanaan Program Keaksaraan Fungsional Di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. H. A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar sekolah (PLS) sekaligus Dosen Pembimbing satu dan Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
4. Deditiani Tri Indrianti S.Pd., M.Sc selaku Dosen Pembimbing dua, dan Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembahas yang telah meluangkan waktu serta pikiran dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta staf karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
6. Mama dan Papa yang tanpa mengenal lelah demi memberikan doa dan semangat agar terselesaikannya skripsi ini;
7. Adikku Irfo Somanedo yang selalu memberikan semangat agar terselesaikannya skripsi ini;
8. Any Diana Vitasari yang selalu memberikan semangat motivasi dan mendukung kegiatan dalam berbagi hal serta untuk menyelesaikan skripsi ini;

9. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sahabat-sahabat, teman, saudara, keluarga besar saya di Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember. Juga keluarga saya di Himaplus Andragogie, Ikatan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Se-Indonesia (IMADIKLUS), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Pusat Riset Mahasiswa (PRISMA), BPH Universitas Jember, Pendidikan Ilmu Jurnalistik (PIJAR), dan Ikatan Keluarga Mahasiswa Banyuwangi;
10. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan “PLS 2011” Ujik, Bayu, Taqin, Lusy, Diyah, April dan teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu terimakasih atas dukungannya selama saya menjabat sebagai ketua Himaplus Andragogie periode 2011 terutama teman-teman kontrak “Brantas XIII / 101” tetap jaga silaturahmi;
11. Teman – teman Laskar KF 2011 Eko, Taufik, Via, Titis, Agung selalu tularkan ilmu kalian kepada masyarakat terutama Vicky teman seperjuangan bersama terima kasih atas motivasinya;
12. Untuk adik angkatanku PLS 2012, 2013, dan 2014 tetap semangat menggapai cita-cita;
13. Kepada almamater Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang akan selalu saya jaga nama baiknya seperti saya menjaga nama baik diri saya sendiri.

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 5 April 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan	
Fungsional.....	4
2.1.1 Partisipasi.....	6
2.1.2 Dana.....	7
2.1.3 Sumber Belajar	8
2.2 Program Keaksaraan Fungsional	9
2.2.1 Membaca.....	12
2.2.2 Menulis	14

2.2.3 Berhitung.....	15
2.2.4 Berbicara.....	15
2.2.5 Mendengarkan.....	17
2.3 Hipotesis	18
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	19
3.1.Jenis Penelitian.....	19
3.2.Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
3.3.Teknik Penentuan Responden.....	20
3.4.Definisi Operasional.....	23
3.4.1 Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional.....	23
3.4.2 Program Keaksaraan Fungsional.....	23
3.5.Rancangan dan desain Penelitian.....	24
3.6.Data & Sumber Data.....	25
3.7.Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.8.Uji Validitas dan Reabilitas.....	28
3.8.1 Uji Validitas.....	28
3.8.2 Uji Reabilitas	28
3.9 Metode Pengolahan Data.....	29
3.9.1 Metode Pengolahan Data.....	29
3.9.2 Analisis Data.....	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	32
4.1.1 Keadaan Geografis Kelurahan Antirogo	32
4.1.2 Profil Kelurahan Antirogo.....	33
4.1.3 Data Kependudukan.....	34
4.1.4 Data Keadaan Pendidikan Kelurahan Antirogo.....	35
4.2 Penyajian Data.....	36
4.2.1 Data Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional.....	37

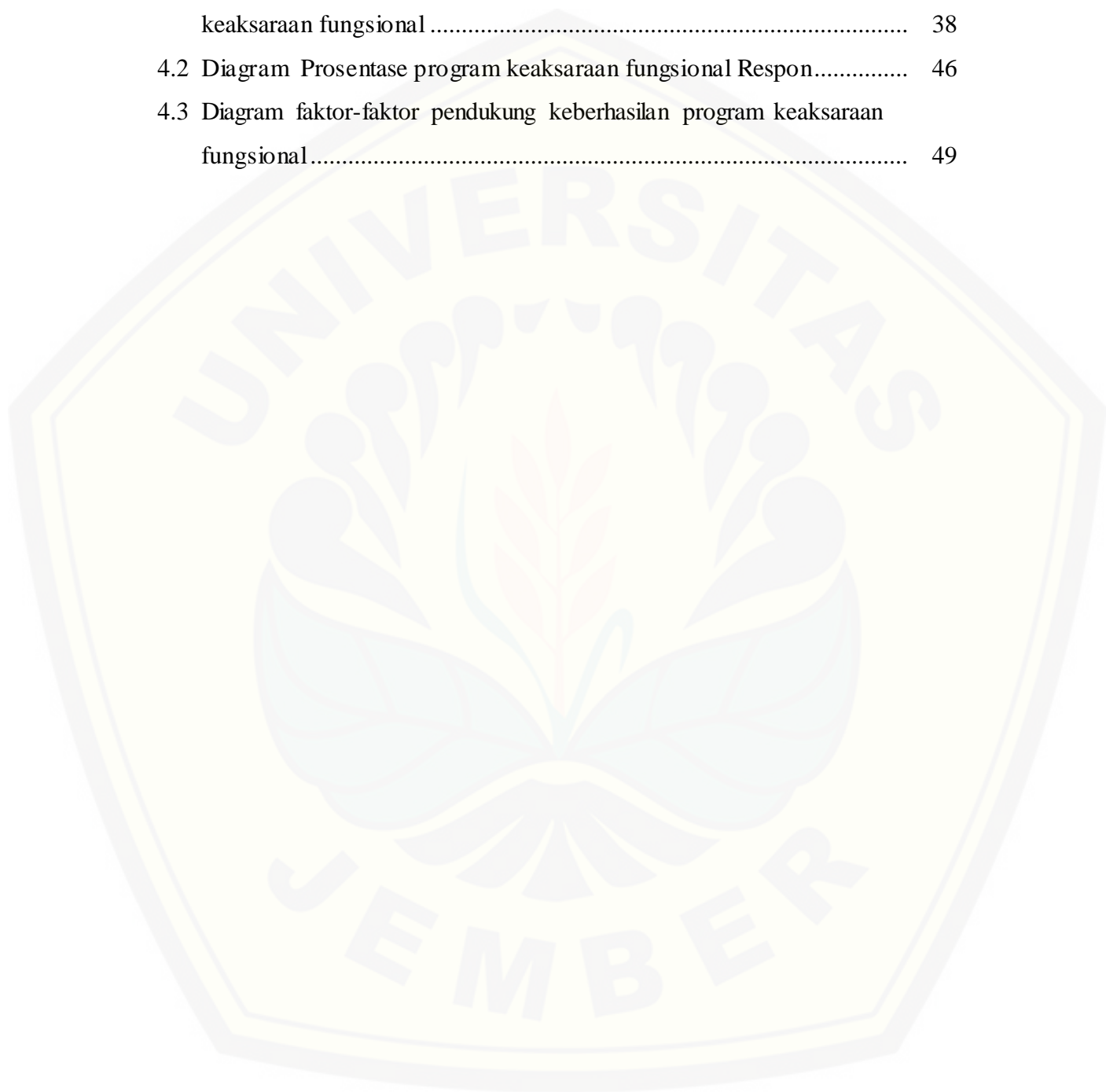
4.2.2 Diagram Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional warga belajar.....	39
4.3 Uji Hipotesis.....	51
4.3.1 Uji Korelasi (Koefisien Korelasi Linier).....	51
4.3.2 Uji F (Anova).....	52
4.3.1 Uji t (koefisien).....	53
4.4 Analisis Data.....	53
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian.....	58
BAB 5. PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Jumlah Sampel Masing-masing Kelompok Belajar	22
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	34
4.2 Keadaan Pendidikan di Kelurahan Antirogo	35
4.3 Koefisien Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional dengan Program Keaksaraan Fungsional	41
4.4 Gambaran umum Gambaran umum Partisipasi Masyarakat dengan program keaksaraan fungsional	42
4.5 Gambaran umum dana dengan program keaksaraan fungsional.....	43
4.6 Gambaran umum Sumber Belajar dengan Program Keaksaraan Fungsional	44
4.7 Gambaran Umum besarnya pengaruh Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional.....	50
4.8 Nilai Korelasi faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Diagram Prosentase Respon faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional	38
4.2 Diagram Prosentase program keaksaraan fungsional Respon.....	46
4.3 Diagram faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matriks Penelitian	65
B. Instrumen Penelitian.....	66
C. Pedoman Observasi Dokumentasi.....	69
D. Kuesioner Penelitian	70
E. Hasil Uji Coba Validitas Item Instrument.....	74
F. Hasil Uji Reliabilitas	75
G. Pedoman Tingkat Reliabilitas	78
H. Pedoman Tingkat Keeretan Keberhasilan Variabel X dan Y.....	79
I. Tabel Kritik Rho Pearson.....	80
J. Output Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS	81
K. Tabel t hitung	83
L. Biodata Responden.....	84
M. Struktur Organisasi Kelurahan Antirogo.....	88
N. Surat Ijin Penelitian.....	89
O. Surat Balasan Ijin Penelitian	90
P. Denah Kelurahan Antirogo	91
Q. Foto Penelitian.....	92
R. Lembar Konsultasi	93

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Perumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian

1.1 Latar Belakang

Ada anggapan yang barangkali boleh disebut keyakinan bahwa kecakapan baca tulis merupakan bekal kelak setelah mati (Marzuki 2010:117). Telah diakui bersama bahwa meratanya buta aksara di kalangan orang tua yang dianggap sebagai kelompok masyarakat yang sangat berperan di dalam masyarakat, jelas hal itu akan mempengaruhi pendapatan nasional dan kemajuan ekonomi. Ini menjadi dilema tersendiri bagi pemerintah khususnya. Untuk menyelesaikan problem tersebut pemerintah menetapkan program pendidikan keaksaraan fungsional yang bertujuan memberikan kemampuan keaksaraan bagi penyandang buta aksara agar memiliki kemampuan membaca, menulis, berhitung, berbicara, dan mendengarkan. Harapannya dari program keaksaraan fungsional dapat berpengaruh bagi kehidupan penyandang buta aksara yang lebih baik.

Di sisi lain, penyandang buta aksara khususnya di Jember di tahun 2010 Badan Pusat Statistik (2010) menyatakan bahwa penyandang buta aksara di Kabupaten Jember sebanyak 346,438 jiwa. Angka tersebut menempatkan Kabupaten Jember sebagai daerah dengan jumlah penyandang buta aksara tertinggi di Indonesia. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya tindakan-tindakan perubahan agar angka yang cukup menyesak dada itu menjadi berkurang dan dapat ditanggulangi.

Namun kenyataannya banyak faktor program keaksaraan fungsional dilaksanakan ala kadarnya dan belum bermakna serta berpengaruh berhasil bagi warga belajar. Hal ini yang terjadi di Kabupaten Jember dimana faktor penyandang buta aksara dipengaruhi dari proses pelaksanaan program keaksaraan fungsional. Seringkali program keaksaraan fungsional dilaksanakan secara formalitas dan belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada akhirnya pendidikan keaksaraan

fungsiional hanya dipahami sebagai kegiatan mengenalkan huruf dan angka yang bagi warga belajar tidak memiliki arti apapun. Dampak dari penyelenggaraan pendidikan keaksaraan fungsiional yang konvensional tersebut menyebabkan warga belajar bosan dan akhirnya partisipasi menjadi rendah. Padahal syarat mutlak dari program keaksaraan fungsiional ini adalah partisipasi dari warga belajar. Sehingga pada akhirnya program tersebut berpeluang untuk gagal di tengah jalan.

Program pendidikan luar sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan yang disusun secara terencana dan memiliki tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, pelaksana kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat-alat, biaya, dan sumber-sumber pendukung lainnya. Unsur – unsur program keberhasilan menurut sepuluh patokan pendidikan masyarakat, terdiri atas kelompok belajar, tujuan belajar, warga belajar (partisipasi), sarana belajar, pamong belajar, raga belajar, panti belajar, dana, dan hasil belajar (Sudjana 2006:4). Program keaksaraan fungsiional tersebut dikatakan berhasil apabila faktor-faktor diatas berpengaruh bagi warga belajar. Pendukung keberhasilan dari program keaksaraan fungsiional bagi warga belajar yang menjadi tolak ukur penelitian ini adalah dana, partisipasi warga belajar, dan sumber belajar. Serta seberapa berhasilkah dalam mengaplikasikan kehidupan sehari-hari seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung, berbicara, dan mendengarkan.

Sehingga diharapkan program keaksaraan fungsiional tidak hanya program yang dijalankan. Namun juga adanya keberhasilan program keaksaraan fungsiional menjadi program yang dapat mengentaskan masyarakat dari problema buta aksara. Berdasarkan permasalahan pemberantasan buta aksara di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji hal tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Faktor – Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsiional (Studi Pada Pelaksanaan Program Keaksaraan Fungsiional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember).”

1.2 Perumusan Masalah

Tujuan perumusan masalah adalah untuk memperjelas dan mempertegas masalah penelitian, sehingga arah penelitian menjadi jelas dan tidak menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dari penelitian ini adalah Faktor – Faktor apa sajakah pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional di kelurahan Antirogo kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor–Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS), dapat dijadikan sebagai referensi teoritis bagi program pendidikan luar sekolah khususnya program keaksaraan fungsional.
- b. Bagi peneliti, untuk memperkaya dan meningkatkan pengetahuan mengenai program keaksaraan fungsional yang ada di masyarakat.
- c. Bagi perguruan tinggi, untuk mengamalkan ilmu yang telah didapat pada pembelajaran di perguruan tinggi sebagai wujud dari tri dharma perguruan tinggi.
- d. Bagi pemegang kebijakan dan penyelenggara, sebagai bahan masukan untuk mewujudkan program keaksaraan fungsional yang sesuai dalam pelaksanaan Program Keaksaraan Fungsional secara praktis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini Peneliti akan menguraikan tentang 2.1 Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional, 2.2 Program Keaksaraan Fungsional, 2.3 Hipotesis penelitian

2.1 Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional

Arti kata Pendukung menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) orang yang mendukung penyokong, pembantu, penunjang. Arti untuk pendukung termasuk pengucapan sebagai kata benda & dalam konteks kata sifat. Pendukung disini dalam arti orang yang membantu atau menyokong dalam program keaksaraan fungsional.

Keberhasilan secara etimologi yaitu berasal dari kata hasil yang artinya sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha. Keberhasilan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah perihal (keadaan) berhasil. Keberhasilan juga berarti memperoleh hasil yang dicapai atau suatu tujuan.

Menurut Sudjana (2006:4) Program dapat diartikan sebagai “kegiatan yang disusun secara terencana dan memiliki tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, pelaksana kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat-alat biaya, dan sumber-sumber pendukung lainnya. Secara lebih luas, program yaitu kegiatan yang memiliki komponen, proses dan tujuan program”. Dengan demikian dalam melaksanakan kegiatan atau program harus memiliki tujuan (*goal*).

Tertulis dalam Sudjana (2006:313) bahwa pengertian program adalah “kegiatan yang diselenggarakan oleh perorangan, lembaga, institusi dengan dukungan sarana dan prasarana yang diorganisasi dan dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia”. Dalam hal ini program yang dimaksud adalah program yang diselenggarakan oleh penyelenggara agar program tersebut bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam hal ini kelompok belajar yang berhasil dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi acuan tolak ukur keberhasilan program keaksaraan fungsional.

Menurut Borus dan Tash (dalam Sudjana, 2006:73) Evaluasi program menyajikan pengaruh program secara berlanjut dalam jangka panjang. Unsur-unsur program keberhasilan, menurut sepuluh patokan pendidikan masyarakat (2006), terdiri atas kelompok belajar, tujuan belajar, partisipasi warga belajar, sumber belajar, sarana belajar, pamong belajar, rasi belajar, panti belajar, dana belajar, dan hasil belajar. Jadi kelompok belajar yang semakin mendukung kegiatan program keaksaraan fungsional (sikap positif) berpengaruh dalam kegiatan tersebut, sehingga warga belajar merasakan pengaruh dalam hidupnya tentang keberhasilan program keaksaraan fungsional.

“Keaksaraan merupakan “jiwa” dari suatu program pendidikan dan budaya yang memberikan serangkaian nilai yang bermanfaat untuk membuat pilihan yang bijak” (Kusnadi, 2005:7). Menurut H.S Bholia (dalam Kusnadi 2005:7) hakikat keaksaraan dipandang sebagai instrumental yang sangat terkait dengan peradaban manusia berupa kemampuan baca-tulis sebagai induk bahasa yang digunakan oleh setiap bangsa di dunia. Kemampuan keaksaraan tersebut, juga sangat berhubungan dengan pengembangan budaya, termasuk interaksi semua faktor yang menunjang keaksaraan itu sendiri.

Menurut Kusnadi (2005:17) program pendidikan keaksaraan tidak hanya sekedar memelek-aksarakan warga masyarakat buta aksara, tetapi bagaimana menjadikan mereka dapat meningkatkan mutu taraf hidupnya lebih baik. Jika warga belajar yang menjadi sasaran program ini semata guna menekan angka buta aksara, maka jangan harap akan berdampak keberhasilan pada pemberdayaan dalam arti meningkatkan taraf mutu hidupnya. Marrisfield (dalam Kusnadi 2005:18) “*The Social impacts of literacy appear to be the guiding purpose for public investment in literacy education.*” Dapat disimpulkan bahwa pendidikan keaksaraan fungsional yang berhasil bagi warga belajar dapat diterapkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu dan taraf hidupnya dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Dari pendapat yang dikemukakan diatas bahwa faktor yang mendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional yaitu yang berpengaruh dalam kegiatan tersebut selain memelekkan-aksarakan juga warga belajar dapat meningkatkan taraf hidupnya dalam kehidupan bermasyarakat.

2.1.1 Partisipasi

Menurut Markus Willy (dalam, Yuan 2012:7) secara umum partisipasi adalah ikut andil, ikut berkecipung. Tapi ternyata pengertian dari partisipasi masih banyak perbedaan, walaupun pada hakekatnya sama saja. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “participate” yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan, sedangkan “*participant*” adalah orang yang ikut mengambil bagian. Keith Davis (dalam, Yuan 2012:7), partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam definisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Karena partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.

Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Kusnadi, (2005:201-202) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Sedangkan Talizi (dalam Yuan 2012:7) berpendapat, partisipasi adalah sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingannya. Menurut Mulyasa (dalam Yuan 2012:8) “Partisipasi siswa dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan suatu individu atau kelompok dalam pencapaian tujuan dan adanya pembagian kewenangan atau tanggung jawab bersama.

2.1.2 Dana

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan; biaya. Menurut Ardiyos (2005:451), dana berarti uang, surat berharga, serta harta lainnya yang sengaja disisihkan bagi untuk suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pendanaan adalah suatu indikator penting untuk mencapai apakah suatu program dapat dijalankan atau tidak.

Menurut teori dana (*Fund Theory*) W.Y Vatter (dalam Panga 2005) ini yang menjadi perhatian bukan pemilik dan bukan pula perusahaan, tetapi sekelompok aset yang ada dan kewajiban yang harus ditunaikan disebut *fund* yang masing-masing pos memiliki aturan dalam penggunaannya. Dengan demikian teori dana menganggap bahwa unit usaha merupakan sumber ekonomi (dana) dan kewajiban yang ditetapkan sebagai pembatasan-pembatasan terhadap penggunaan aset atau dana tersebut.

Dana yang digunakan adalah dana belajar yang merupakan faktor dalam keberhasilan program keaksaraan fungsional. Tentunya hal ini sangat penting. Tanpa adanya dana yang mencukupi, mustahil suatu program dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik. Menurut Zein (2011:87) menjelaskan dana memang menjadi tanggung jawab pemerintah, masyarakat atau swasembada.

Berdasarkan uraian di atas, dana merupakan suatu pokok dalam melaksanakan program. Jika tidak memiliki dana tidak dapat berjalan maksimal, sebaliknya dengan adanya dana apapun bisa terselesaikan. Pengelolaan dana secara tepat akan menentukan keberhasilan kinerja program sering kali menjumpai bahwa menyeimbangkan kebutuhan dana operasi dengan ketersediaan dana merupakan upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup program *On off*. Seperti mendirikan program, mengadakan sumber-sumber belajar, memberi peralatan sarana dan pra sarana, serta gaji tutor.

2.1.3 Sumber Belajar

Menurut Warsuta (dalam Pranata, 2008 : 209) mendefinisikan bahwa “sumber belajar sebagai semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa”. Begitupun dengan Mulyasa (dalam Pranata 2004 : 208) mengatakan bahwa “sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan , pengalaman, dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar”. Selain itu Sudjana (2006 :76) mengatakan bahwa “sumber belajar adalah suatu daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan”.

Hingga saat ini masih banyak pihak termasuk para guru yang mengartikan sumber belajar dengan arti sempit, yakni terbatas pada buku (Sudjana 2006:76). Padahal sumber belajar memiliki makna yang luas, namun untuk membatasinya beberapa ahli pun mengklasifikasikannya berdasarkan sudut pandang dan pendekatan yang berbeda satu dengan lainnya seperti berikut ini.

Menurut Warsita (dalam Pranata 2008:212), ditinjau dari tipe atau asal usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang secara khusus atau sengaja dirancang atau dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contohnya, buku pelajaran, modul, program VCD pembelajaran, program audio pembelajaran, transparansi, CAI (*Computer Asisted Instruction*), *programmed instruction* dan lain-lain. Yang kedua sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang secara tidak khusus dirancang atau dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, tetapi dapat dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contoh surat kabar, siaran televisi, pasar, sawah, pabrik, museum, kebun binatang, terminal, pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan dan lain-lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari definisi di atas bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu baik yang didesain maupun menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk memudahkan belajar.

2.2 Program Keaksaraan Fungsional

Keaksaraan Fungsional sesungguhnya merupakan suatu bentuk pendekatan dalam strategi belajar dalam upaya pemberantasan buta aksara (Depdiknas, 2006). Aktivitas belajar secara fungsional berarti mengkaitkan proses belajar pada situasi atau kondisi warga belajar yang merupakan pola pembelajaran dan pemberdayaan penduduk secara terpadu bagi penduduk usia dewasa melalui pendekatan andragogie dan integratif. Pada pendekatan ini, ada konsekuensi logis bagi warga belajar, mereka sadar bahwa bekerja sambil belajar merupakan suatu kebutuhan di samping kewajiban. Pola pembelajaran lain juga perlu diikuti, seperti pembangunan jaringan belajar, agar warga belajar senantiasa melek ilmu pengetahuan dan keterampilan, warga belajar tidak berhenti se usai mengikuti program Keaksaraan Fungsional (Depdiknas, 2006).

Menurut Kusnadi (2005) selain itu program Keaksaraan Fungsional juga dapat dibentuk oleh beberapa organisasi masyarakat seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), SKB (Sanggar Kegiatan Belajar), Perguruan Tinggi, Aissyiyah, GOW (Gerakan Organisasi Wanita)/BKOW (Badan Kerja Sama Organisasi Wanita), Muslimah NU, atau Wanita Islam. Menurut Depdiknas (2006) untuk menyelenggarakan program keaksaraan fungsional dibutuhkan delapan prinsip utama pemahaman penyelenggaraan program ini, yaitu:

1. Konteks lokal, program dikembangkan berdasarkan konteks lokal yang mengacu pada konteks sosial lokal dan kebutuhan khusus pada setiap warga belajar dan masyarakat sekitarnya
2. Desain lokal, merupakan rancangan kegiatan belajar yang dirancang oleh tutor dan warga belajar berdasarkan minat, kebutuhan, masalah, kenyataan dan potensi /sumber-sumber setempat

3. Proses partisipatif adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
Penyelenggaraan program keaksaraan fungsional harus dilakukan berdasarkan strategi partisipatif
4. Fungsionalisasi hasil belajar. Hasil belajar diharapkan warga belajar dapat memfungsikan keaksaraannya untuk menganalisis dan memecahkan masalah keaksaraan yang dihadapi warga belajar
5. Kesadaran. Proses pembelajaran keaksaraan hendaknya dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga belajar terhadap keadaan dan permasalahan lingkungan untuk melakukan aktivitas kehidupannya
6. Fleksibilitas, program keaksaraan fungsional harus fleksibel, agar memungkinkan untuk dimodifikasi sehingga responsif terhadap minat dan kebutuhan belajar serta kondisi lingkungan warga belajar yang berubah dari waktu ke waktu.
7. Keanekaragaman, hendaknya bervariasi dilihat dari segi materi, metode, maupun strategi pembelajaran sehingga mampu memenuhi minat dan kebutuhan belajar warga belajar di setiap daerah yang berbeda-beda
8. Kesesuaian hubungan belajar, dimulai dari hal-hal yang telah diketahui dan dapat dilakukan oleh warga belajar, sehingga pengalaman, kemampuan, minat dan kebutuhan belajar menjadi dasar dalam menjalin hubungan yang harmonis dan dinamis antara tutor dan warga belajar.

Selain itu terdapat tiga tahapan kompetensi dalam menyempurnakan pelaksanaan program keaksaraan fungsional (Depdiknas, 2006). Tahapan tersebut terdiri dari:

1. Tahap pemberantasan, atau merupakan tingkat keaksaraan dasar
Terdapat beberapa metode pada tahap ini, antara lain:
 - a. Metode Dasar. Metode pembelajaran bagi warga belajar buta aksara permulaan untuk meningkatkan kecakapan membaca dan menulis permulaan terutama pada keterampilan pemenggalan kata, suku kata, dan huruf demi huruf untuk disusun kembali menjadi kalimat yang bermakna.
 - b. Metode Drill. Belajar dengan cara melakukan latihan berulang-ulang baik membaca, menulis dan berhitung.

- c. Metode Kata Kunci. Pembelajaran ini merupakan penerapan pendekatan tematik dimana kata kata kunci yang dipelajari harus sesuai dengan tema yang dikembangkan. Metode ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan warga belajar membuat kata baru dari suku kata yang telah dikenal.
 - d. Metode Bahasa Ibu. Ditujukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia melalui bahasa ibu.
2. Tahap Pembinaan atau Lanjutan, atau sudah berada pada tingkat keaksaraan fungsional. Tahap ini memiliki tiga bentuk model pembinaan, antara lain:
 - a. Model belajar sambil bekerja
 - b. Model belajar sambil beraksi
 - c. Model kelompok belajar usaha.
 3. Tahap Pelestarian atau Mandiri, atau telah berada pada tingkat mandiri. Terdapat pula bentuk model pembinaan pada tahap ini, yaitu:
 - a. Model taman bacaan masyarakat
 - b. Model arisan bersama
 - c. Model paguyuban.

Ketiga tahapan diatas dilaksanakan secara berkelanjutan guna mencapai program keaksaraan fungsional yang optimal. Hasil belajar melalui program keaksaraan fungsional juga dilaksanakan melalui mekanisme yang di sesuaikan dengan SKKD (Standart Kompetensi Keaksaraan Dasar). Warga belajar diperbolehkan mengikuti penilaian hasil belajar adalah mereka yang telah mengikuti proses pembelajaran secara sistematis dan kontinu. Mereka juga berhak mendapatkan Surat Keterangan Melek Aksara (SUKMA).

Menurut Kusnadi (2005:3) program keaksaraan fungsional merupakan salah satu bentuk layanan Pendidikan Luar Sekolah bagi masyarakat yang belum dan ingin memiliki kemampuan calistung dan setelah mengikuti program ini (hasil belajarnya) mereka memiliki kemampuan “baca-tulis-hitung” dan menggunakannya serta berfungsi bagi kehidupannya. Kusnadi juga memaparkan (2005) kompetensi keaksaraan adalah ukuran minimal kompetensi keaksaraan yang harus dimiliki warga belajar, untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan baca-tulis-hitungnya sesuai dengan kebutuhan sehari-hari warga belajar. Untuk

kemampuan baca-tulis-hitung ini di jelaskan pada standar kompetensi level 1 (keaksaraan dasar).

Menurut buku panduan Petunjuk Teknis (Juknis) Pendidikan Keaksaraan Dasar (Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat 2013:15) “Kegiatan Pendidikan Keaksaraan Dasar adalah upaya peningkatan kemampuan keaksaraan penduduk dewasa berkeaksaraan rendah atau tuna aksara usia 15 tahun ke atas agar memiliki kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung untuk mengkomunikasikan teks lisan dan tulis menggunakan aksara dan angka dalam Bahasa Indonesia”.

Dari sanalah maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Program Keaksaraan Fungsional adalah: program pengembangan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, berbicara, mendengarkan kemampuan mengamati dan menganalisa yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

Namun banyak analisis kebijakan yang menganggap bahwa angka melek aksara adalah tolak ukur penting dalam mempertimbangkan kemampuan sumber daya manusia di suatu daerah. Hal ini didasarkan pada pemikiran yang berdalih bahwa melatih orang yang mampu baca-tulis jauh lebih mudah daripada melatih orang yang buta aksara, dan umumnya orang-orang yang mampu baca-tulis memiliki status sosial ekonomi, kesehatan, dan prospek meraih peluang kerja yang lebih baik. Argumentasi para analis kebijakan ini juga menganggap kemampuan baca-tulis juga berarti peningkatan peluang kerja dan akses yang lebih luas pada pendidikan yang lebih tinggi.

2.2.1 Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan maupun hanya dalam hati). Sedangkan menurut Smith (dalam Lestari, 2011), membaca merupakan suatu proses membangun pemahaman sari teks yang tertulis. Hal ini dikuatkan pula oleh Sandjaja (dalam Lestari, 2011), membaca adalah proses untuk mengenal kata dan

memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Dari beberapa pengertian membaca di atas dapat disimpulkan, bahwa membaca adalah suatu proses memahami serta memetik makna dari kata-kata, ide, gagasan, konsep, dan informasi yang dikemukakan oleh pengarang dalam bentuk tulisan.

Membaca menurut Montessori (dalam Kusnadi 2005:177) adalah bahasa yang ditulis. Pengenalan dengan segala bentuk tulisan, tanda-tanda, rambu-rambu lalu lintas, iklan, dan lain sebagainya, membantu seseorang untuk mencari keterkaitan antara berbicara, menulis, dan membaca. Membelajarkan membaca pada orang dewasa berbeda dengan pada anak-anak, karena mereka sudah punya sikap hidup, pengalaman hidup, pandangan terhadap nilai-nilai hidup, minat, kebutuhan, ide/gagasan, hasrat dan dorongan untuk melakukan suatu perbuatan. Dalam hal ini pembelajaran pada orang dewasa membaca yang efektif dimulai dari sesuatu yang bermakna, terdekat, dan melekat, dengan dirinya, kemudian meluas dan melebar dari tahapan yang satu ke tahapan berikutnya seperti lingkaran spiral (Kusnadi 2005:178). Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah bahasa tulis dan segala bentuk bentuk tulisan, simbol, dan lain-lain, membantu seseorang mencari informasi.

Sesuai dengan yang diterbitkan Direktorat Pendidikan Masyarakat (2013) Standart Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Juknis (Petunjuk Teknis) keaksaraan dasar kompetensi membaca yaitu memahami wacana tulis berupa pesan, perintah, petunjuk dalam bahasa Indonesia yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi membaca, menggambarkan kemampuan membaca yang dapat dipergunakan warga belajar sesuai dengan tingkat kemampuan yang telah dicapainya (tahap dasar, lanjut, atau mandiri).

Dalam program keaksaraan fungsional, warga belajar dikatakan harus mampu membaca apabila dapat membaca lancar kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, serta memahami teks dengan membaca intensif (100-200 kata). Berdasarkan Standar Kompetensi Keaksaraan Dasar (SKKD) yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat.

2.2.2 Menulis

Menurut Elina Syarif (dalam Asih, 2011) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Elina Syarif (dalam Asih., 2011) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Sedangkan menurut St. Y. Slamet (dalam Asih 2011) sendiri mengemukakan pendapatnya tentang menulis yaitu kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks.

Menurut Kusnadi (2005:173) “sesungguhnya menulis hanya proses membentuk huruf atau membuat kalimat, tetapi merupakan hasil daya/karya cipta seseorang. Tulisan adalah serangkaian lambang bunyi yang mengungkapkan pokok pikiran si penulis. Lambang bunyi harus bermakna, mengandung arti, sehingga pokok pikiran ide yang tersurat dan tersirat dapat di pahami oleh pembaca”. Pengalaman menunjukkan bahwa kegiatan menulis perlu di dahulukan daripada kegiatan membaca, karena melalui kegiatan menulis, warga belajar sedikit demi sedikit langsung belajar membaca (Kusnadi 2005:175).

Sesuai dengan yang diterbitkan Direktorat Pendidikan Masyarakat (2013) Standart Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Juknis (Petunjuk Teknis) keaksaraan dasar yaitu melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasan, dan informasi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk paragraf. Kompetensi menulis, menggambarkan kemampuan menulis yang dapat diperagakan warga belajar sesuai dengan tingkat kemampuan yang telah dicapainya (tahap dasar, lanjut, atau mandiri).

Dapat disimpulkan menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, daya, hasil, karya, cipta, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Standar Kompetensi Keaksaraan Dasar (SKKD) menyebutkan bahwa standar kompetensi menulis adalah menulis kalimat sederhana, mejemuk, dan variasinya dalam bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kecakapan hidup, serta menulis paragraf dalam bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kecakapan hidup.

2.2.3 Berhitung

Menurut Alwi (dalam Nurdian, 2011) berpendapat bahwa berhitung berasal dari kata hitung yang mempunyai makna keadaan, setelah mendapat awalan ber- akan berubah menjadi makna yang menunjukkan suatu kegiatan menghitung (menjumlahkan, mengurangi, membagi, mengalikan dan sebagainya). Sementara itu menurut ahli lain Raodatul Jannah (dalam Alwi, 2011), Aritmatika yakni semua hal tentang penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Aritmatika merupakan cabang matematika yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan oleh orang yang tidak suka matematika sekalipun.

Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (2013) Standart Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Juknis (Petunjuk Teknis) keaksaraan dasar yaitu melakukan penghitungan operasi dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) baik secara lisan maupun yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi berhitung, menggambarkan kemampuan menghitung menggunakan lambang bilangan yang dapat diperagakan warga belajar sesuai dengan tingkat kemampuan yang telah dicapainya (tingkat dasar, lanjut, atau mandiri).

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat bahwa kemampuan berhitung merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh warga belajar dalam jenjang keaksaraan dasar. Karena hal ini sangat penting untuk itu kemampuan berhitung harus benar-benar ditekankan, meskipun seharusnya warga belajar mengetahui pemecahan masalah sebelum mengenal berhitung. Standar Kompetensi Keaksaraan Dasar (SKKD) juga menyebutkan bahwa standar kompetensi berhitung adalah melakukan perhitungan matematis secara lisan dan tulis yang berkaitan dengan kecakapan hidup.

2.2.4 Berbicara

Menurut Tarigan (dalam Resmini, 2012 : 2) menyebutkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut Haryadi dan Zamzani (dalam Resmini, 2012 : 2) kemampuan berbicara menekankan bahwa dalam penyampaian gagasan, pikiran dan perasaan

menggunakan bahasa lisan dengan tujuan agar maksud dari pembicara dapat dipahami oleh pendengar.

Sesuai Direktorat Pendidikan Masyarakat (2013) Standart Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Juknis (Petunjuk Teknis) warga belajar mampu menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan, bertanya, bercerita, mendeskripsikan benda, memberikan tanggapan/saran yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, menggambarkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang dapat dipergakan warga belajar sesuai dengan tingkat kemampuan keaksaraan yang telah dicapainya (tingkat keaksaraan dasar, lanjut, atau mandiri).

Standar Kompetensi Keaksaraan Dasar (SKKD) standar kompetensi berbicara adalah Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan perkenalan dengan tegur sapa, serta pengenalan benda sekitar yang berkaitan dengan kecakapan hidup, mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara lisan dengan gambar dan percakapan sederhana yang berkaitan dengan kecakapan hidup, mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bertanya dan bercerita yang berkaitan dengan kecakapan hidup, mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendiskripsikan benda dan bercerita yang berikatan dengan kecakapan hidup, mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran yang berkaitan dengan kecakapan hidup.

Dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang mengucapkan kata-kata untuk menyatakan dan mengekspresikan pemikiran, gagasan dan perasaan kepada sekelompok orang atau individu sebagai pendengar. Berbicara memiliki tujuan yang bermacam-macam. Keterampilan dalam berbicara juga dibagi berdasarkan jumlah pendengar atau penyimak, serta kegiatan yang dilakukan. Keterampilan dalam berbicara harus selalu ditingkatkan, dengan begitu, kita dapat berkomunikasi dengan baik dan menyampaikan pikiran kita dengan baik. Cara untuk meningkatkan keterampilan

dalam berbicara yaitu dengan meningkatkan rasa percaya diri dan sering berlatih berbicara di depan umum.

2.2.5 Mendengarkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mendengar ialah dapat menangkap suara (bunyi) dengan telinga. Menurut Burhan (dalam Syafiq, 2011), Mendengarkan adalah suatu proses menangkap, memahami, dan mengingat dengan sebaik-baiknya apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain kepadanya.

Sesuai dengan yang diterbitkan Direktorat Pendidikan Masyarakat (2013) Standart Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Juknis (Petunjuk Teknis) keaksaraan dasar kompetensi mendengarkan yaitu memahami wacana lisan berbentuk pesan, perintah, petunjuk dalam bahasa Indonesia yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa Mendengarkan adalah proses menangkap, memahami & mengingat dengan sebaik-baiknya apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan orang lain kepadanya dengan kata lain selain dia mendengar tapi juga menyimak dengan seksama. Sesuai yang tercantum dalam Standar Kompetensi Keaksaraan Dasar (SKKD) menyebutkan bahwa standar kompetensi mendengarkan adalah memahami teks pendek (1-5 kalimat sederhana) dan pesan yang dilisankan yang berkaitan dengan kecakapan hidup, memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita yang disarankan yang berkaitan dengan kecakapan hidup.

2.3 Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani. Menurut Arikunto (2010) dari arti kata, hipotesis memang dari dua penggalan kata *Hypo* yang artinya sementara atau lemah keberadaannya dan *Thesis* yang artinya pernyataan atau teori. “Hipotesis penelitian ialah merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan pertautan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar

tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian.”(Masyhud, 2010:50). Sedangkan menurut Tukey (dalam Morrison 2014:18) mengatakan, hipotesis penelitian berfungsi mengemukakan pertanyaan: Apakah kita memiliki bukti meyakinkan bahwa sesuatu tengah terjadi atau telah terjadi.

Menurut Sugiyono (2011:64) hipotesis dilihat dari kategori rumusannya dibagi menjadi dua yaitu:

1. hipotesis Nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain;
2. hipotesis alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.

Berdasarkan teori-teori dikemukakan diatas handal, maka hipotesis yang diajukan:

hipotesis kerja (H_a): Ada Faktor-faktor Pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember Tahun 2014/2015.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Responden, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Rancangan dan Desain Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Teknik Pengumpulan Data, 3.8 Metode Pengolahan dan Analisis Data

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) (Sugiyono, 2011:6). Penelitian ini untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas. Gujarati (2006) mendefinisikan sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Pemilihan tempat ini menggunakan metode *purposive area*. Menurut Masyhud (2006:34), adanya alasan digunakan peneliti apabila memiliki tujuan pertimbangan khusus dalam pengambilannya. Alasan peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember adalah atas dasar sebagai berikut :

- a. Adanya program keaksaraan fungsional yang diselenggarakan oleh Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah di daerah Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
- b. Kelurahan Antirogo merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Sumbersari dengan jumlah penyandang buta aksara yang berusia produktif.

- c. Adanya kesediaan lembaga untuk dijadikan tempat penelitian yaitu Laboratorim Pendidikan Luar Sekolah.
- d. Belum adanya kontribusi & dukungan masyarakat dalam keberhasilan program keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo terbukti banyaknya penyandang buta aksara di Kelurahan Antirogo.
- e. Banyak penyelenggara program yang belum memaknai arti keberhasilan program Keaksaraan Fungsional.

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 6 bulan, dimulai dari bulan November 2014 hingga bulan April 2015. Rincian waktu penelitian yakni, 2 bulan persiapan penelitian dan observasi, 3 bulan penelitian di lapangan dan 1 bulan pengerjaan laporan penelitian.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei, populasinya adalah semua kelompok belajar keaksaraan fungsional kenitu di Kelurahan Antirogo. Menurut Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (dalam Arikunto, 2009: 131). Penulis menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan karena populasinya tidak homogen, mengacu pada pendapat Sugiyono (2011: 82) bahwa, "*Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional". Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar program keaksaraan fungsional Kenitu Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah yang telah mengikuti program keaksaraan fungsional dan tercatat sebagai warga belajar program keaksaraan fungsional yang berjumlah 158 orang populasinya.

Jumlah anggota sampel total ditentukan melalui Rumus Taro Yaname dan Slovin, hal ini mengacu pada Stph Ellen, eHow Blog (2010) (dalam Yunianto, 2013:73) bahwa "teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yaname dan Slovin apabila populasi sudah diketahui". Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{\{1+N(d)^2\}}$$

Dimana :

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi

presisi yang ditetapkan 10%, maka:
apabila populasi sudah diketahui”.

$$n = \frac{N}{\{1+N(d)^2\}}$$

$$n = \frac{158}{\{1+158(0,1)^2\}}$$

$$= \frac{158}{1,395}$$

$$= 61,24$$

$$n = 61$$

Dalam teknik penentuan responden menggunakan Sampel dan unit analisis dari kelompok warga belajar Kenitu, sedangkan representasi kelompok belajar adalah warga belajar yang diambil secara *propotional random sampling* yaitu $n = 61$. Salah Satu cara menentukan besaran sampel yang memenuhi hitungan adalah yang dirumuskan oleh Slovin (dalam yunianto. 2013:74), dengan rujukan *Principles and Methods of Research Ariola et al.* (Eds. 2006) sebagai berikut.

$$N_i = \frac{N_i \cdot n}{N}$$

Keterangan:

n_i = Jumlah anggota sampel menurut stratum (jumlah Sampel)

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = Jumlah anggota populasi seluruhnya.

Berdasarkan rumus tersebut sampel proporsionalnya dari masing-masing kelompok belajar tersebut yaitu:

$$\text{Kenitu 1} = \frac{15}{158} \times 61 = 5,7 = 6$$

Tabel 3.1 Jumlah sampel masing-masing kelompok belajar

No	Nama Kelompok Belajar	Jumlah Warga Belajar	Proposional
1.	Kenitu 1	15	6
2.	Kenitu 2	18	7
3.	Kenitu 3	15	6
4.	Kenitu 4	20	7
5.	Kenitu 5	20	7
6.	Kenitu 6	15	6
7.	Kenitu 7	15	6
8.	Kenitu 8	15	6
9.	Kenitu 9	15	6
10.	Kenitu 10	10	4
	Total	158	61

Sumber: Data Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember 2014

Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak yaitu dengan cara mengundi nama pada tiap kelompok warga belajar sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan.

3.4 Definisi Operasional

Dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2011:23), definisi operasional ialah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Definisi operasional bukan berarti menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul secara harafiah, melainkan memberikan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjabar variabel. Oleh sebab itu, perlu ditentukan batasan ruang lingkup persoalannya sehingga persoalan – persoalannya tidak meluas.

3.4.1 Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah Faktor-faktor keberhasilan program keaksaraan fungsional ini dalam upaya partisipasi warga belajar, dana, sumber belajar pelaksanaan program sesuai dengan rencana, dan dampak apa yang terjadi bagi warga belajar setelah program dilaksanakan. menjadi sesuatu yang lebih bernilai atau bermakna.

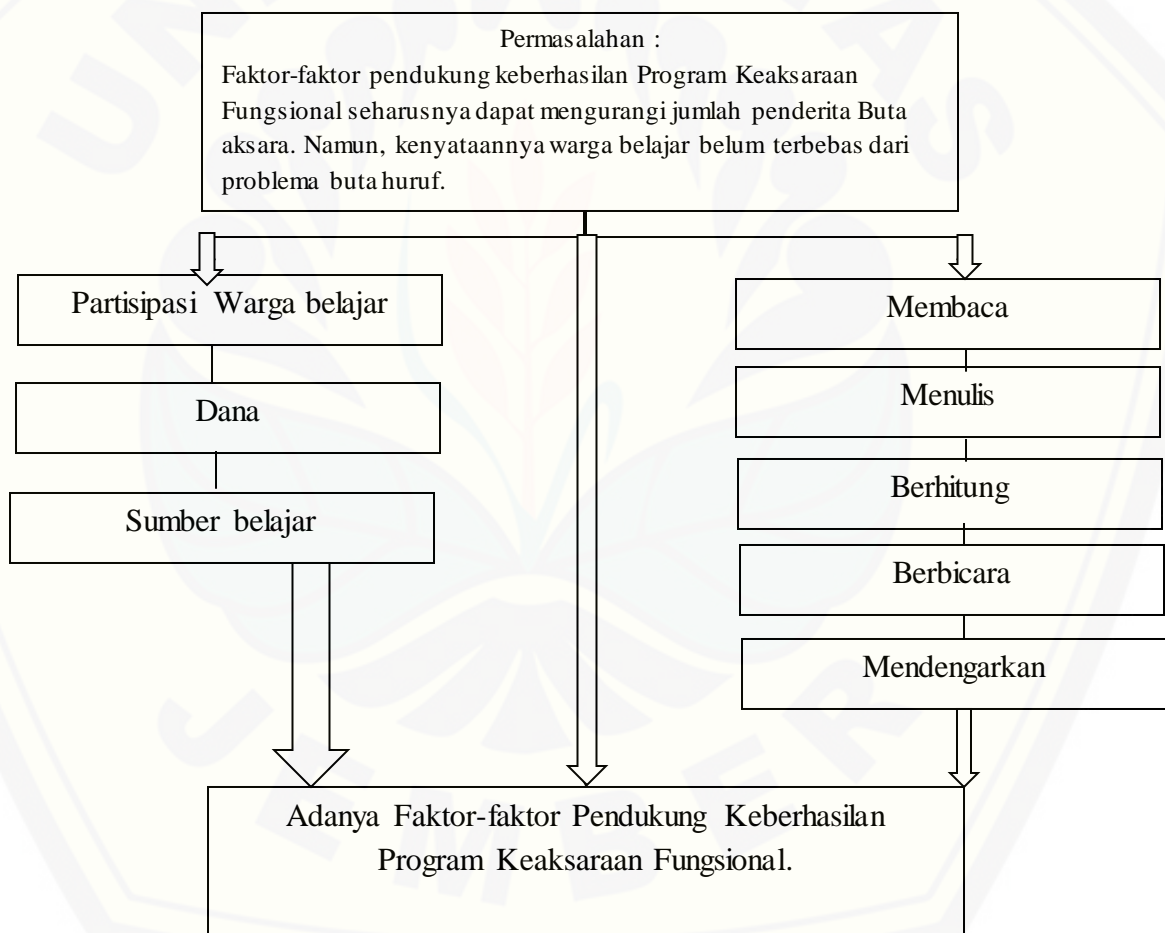
3.4.2 Program Keaksaraan Fungsional

Dalam penelitian ini yang dimaksud program keaksaraan fungsional adalah upaya mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, bicara dan mendengarkan tingkat dasar dimana warga belajar dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari – hari dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

3.5 Rancangan dan desain Penelitian

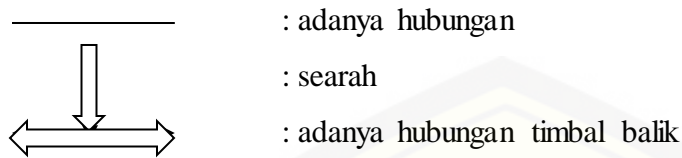
Rancangan dan desain penelitian yaitu bagaimana merencanakan yang akan hendak dilakukan. Rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram yang memuat langkah-langkah yang ditempuh untuk meraih hasil yang hendak dicapai (Universitas Jember, 2012:23).

Adapun alur rancangan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Rancangan Penelitian

Keterangan :



3.6 Data dan Sumber Data

Pengumpulan data dan sumber data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data (Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, 2011). Menurut Arikunto (2006:118) data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172). Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian atau observasi. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu warga belajar Kenitu melalui pengisian angket. Data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung dari dokumentasi atau sumber informasi lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi ataupun kepustakaan yang berkaitan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011 : 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang diketahui (Arikunto, 2006:225). Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan angket ialah daftar pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Menurut Arikunto (2006:152) dilihat dari segi menjawabnya, angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Angket Terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
2. Angket Tertutup tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Dalam hal ini peneliti menggunakan angket tertutup. Dikarenakan juga ingin mengetahui bagaimana pengaruh keberhasilan responden pasca mendapatkan program keaksaraan fungsional.

Berdasarkan dari jawaban yang diberikan, kuesioner dibagi menjadi dua jenis (Arikunto, 2006:152).

1. Angket langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
2. Angket tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas maka peneliti menggunakan angket langsung. Dalam hal ini juga peneliti ingin mengetahui faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional bagi responden.

b. Dokumentasi

Menurut Usman dan Akbar (2000:73) teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Sedangkan dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang (Sugiyono, 2011:82). Sedangkan menurut Arikunto (2006:158) metode dokumentasi adalah mencari informasi

dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

c. Survei

Menurut Morrison (2014 : 64) menyatakan bahwa penelitian survei sering kali digunakan dalam ilmu sosial untuk membantu melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena sosial. Pada penelitian survei, peneliti memilih sejumlah responden sebagai sampel dan memberikan mereka kuesioner yang sudah baku (standart).

Morrison (2014:166) menyatakan penelitian survei dapat di bagi dua kategori yaitu :

1. Survei deskriptif (*descriptive survey*): Survei berupaya menjelaskan atau mencatat suatu kondisi atau sikap untuk menjelaskan apa yang ada saat ini terkait dengan suatu topik studi tertentu.
2. Survei analitis (*analytical survey*) : Survei menggambarkan dan menjelaskan mengapa suatu situasi ada.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa survei adalah kegiatan pengamatan terhadap fenomena sosial yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui perilaku maupun makna dari perilaku tersebut. Jenis survei yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah survei analitis yaitu survei yang menggambarkan dan menjelaskan mengapa suatu situasi ada. Hasil survei ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan di antara variabel dan menarik kesimpulan dari hubungan tersebut

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebelum instrumen diberikan kepada responden maka peneliti terlebih dahulu menguji validitas instrumen. Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan pertanyaan dari penyebaran kuesioner/angket. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang telah diuji validitasnya dengan menggunakan *statistical Product And Service Solution* (SPSS).

Menurut Priyatno (2009) dahulu kepanjangan SPSS adalah *Statistical Package For the social Sciences*, Namun dengan berjalannya waktu SPSS mengalami perkembangan dan penggunaan semakin kompleks berbagai ilmu sehingga kepanjangan SPSS adalah *Statistical Product And Service Solution*.

Pada semua pengolahan instrumen dicari item-item yang benar-benar valid dan sesuai untuk diberikan kepada responden. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ kritik}$ dengan taraf kepercayaan 5%
- b. tidak valid jika $r \text{ hitung} < r \text{ kritik}$ dengan taraf kepercayaan 5%

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2010:221) hasil Reliabilitis dapat di lihat pada lampiran F. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. reliabel jika $\text{conbrach's } \alpha > r \text{ kritik}$ dengan taraf tingkat kepercayaan 5%
- b. tidak reliabel jika $\text{conbrach's } \alpha < r \text{ kritik}$ dengan taraf tingkat kepercayaan 5%

3.9 Metode Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1 Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh peneliti pada awalnya berupa data mentah. Data mentah masih belum dapat dikatakan sebagai hasil penelitian. Data-data tersebut butuh diolah agar data-data tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan. Kegiatan pengolahan data dilakukan sebelum melakukan analisis data, kegiatan pengolahan data dilaksanakan setelah terkumpulnya semua data-data yang diperlukan.

Adapun pengolahan data tersebut dilakukan. Menurut Arikunto (2006:235) langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

Dalam langkah kegiatan ini, peneliti memilih data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang dipilih. Kegiatan dalam langkah persiapan ini, antara lain:

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
- b. Mengecek kelengkapan data, dalam langkah ini peneliti memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen)
- c. Mengecek macam isian data.

b. Tabulasi

Kegiatan tabulasi adalah kegiatan memasukkan data dalam tabel-tabel yang telah dibuat yaitu menghitung frekuensi atau jumlah dengan memberi tanda coret dan mengatur angka-angka untuk dapat dianalisis. Kegiatan tabulasi adalah sebagai berikut:

- a. memberikan skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor. Dalam langkah ini peneliti memberikan kategori untuk setiap butir jawaban, yaitu skor antara 1 sampai 5 pada setiap jawaban dari responden.
 1. Skor 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju,
 2. skor 4 untuk jawaban setuju,
 3. skor 3 diberikan untuk skor kurang setuju,
 4. skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju, dan
 5. skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.

- b. memberikan kode (coding) terhadap item-item yang tidak diberi skor, koding merupakan pemberian tanda pada tiap data untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden.

3.9.2 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011:147) kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data adalah suatu unsur yang mutlak didapatkan dalam melakukan suatu penelitian. Data-data yang didapatkan tersebut selanjutnya dialisis dengan menggunakan metode analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah Regresi Linear.

Pertimbangan menggunakan Regresi ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya faktor-faktor pendukung antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, sedangkan untuk mengetahui dan menguji hipotesis adanya variabel adalah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Adapun langkah analisis Regresi Linear Sederhana memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

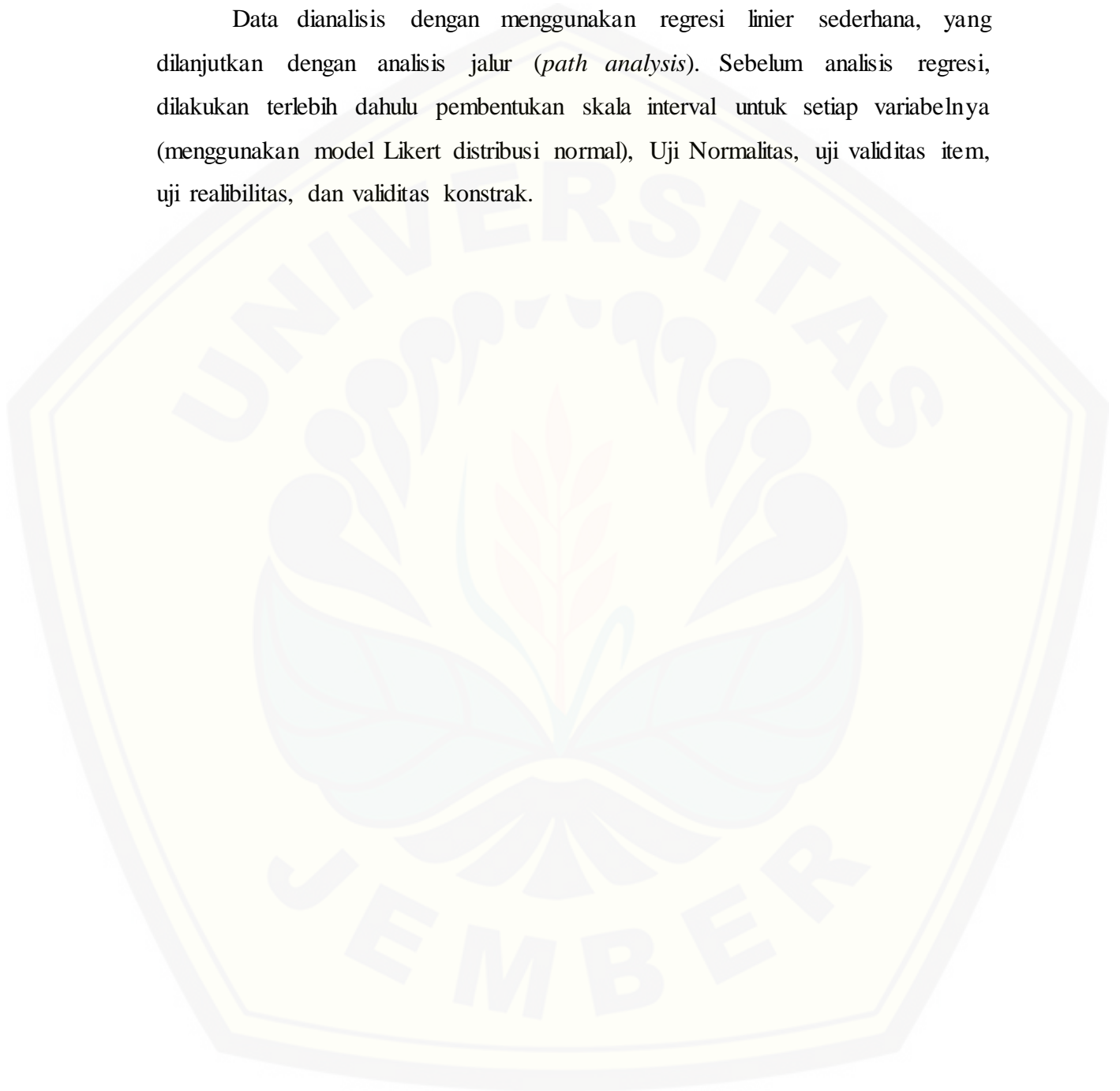
- 1 Masukkan semua input data dalam pembentukan model regresi linier sederhana.
- 2 Selanjutnya klik menu analyze, kemudian klik regression, linear Selanjutnya masukkan variabel bebas pada kolom independent(s) dan variabel terikat pada kolom dependent,
- 3 Pilih klik tombol ok

Kriteria yang digunakan $N = 61$ dan harga r dengan taraf kepercayaan 5% yaitu 0,254 dimana:

- a. ha diterima jika r hitung $>$ r kritis, artinya terdapat faktor-faktor pendukung keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.

- b. H_0 diterima jika $r_{hitung} < r_{kritik}$, artinya tidak terdapat faktor-faktor pendukung keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.

Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana, yang dilanjutkan dengan analisis jalur (*path analysis*). Sebelum analisis regresi, dilakukan terlebih dahulu pembentukan skala interval untuk setiap variabelnya (menggunakan model Likert distribusi normal), Uji Normalitas, uji validitas item, uji realibilitas, dan validitas konstruk.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang : 4.1 gambaran umum daerah penelitian, 4.2 penyajian data, 4.3 uji hipotesis 4.4 interpretasi hasil penelitian, 4.5 analisis data

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis Kelurahan Antirogo

Dalam hal ini keadaan secara umum letak geografis Kelurahan Antirogo terletak pada wilayah dataran sedang yang memanjang dan terletak di tengah Kabupaten Jember yang subur dengan curah hujan rata – rata 1.400 mm/tahun serta terletak ± 3 Km² dari Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Jember. Secara umum batas batas administrasi Kelurahan Antirogo meliputi :

- Utara : Desa Patemon Kecamatan Pakusari
- Timur : Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari
- Selatan : Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Sumpalsari
- Barat : Kelurahan Tegal Gede Kecamatan Sumpalsari

Kelurahan Antirogo memiliki luas wilayah ± 325.815 Ha. Dari segi letak Kelurahan Antirogo terletak di tengah – tengah Kabupaten Jember yang merupakan daerah batas dengan jalur pendidikan Universitas Jember (Kampus) dan sebagian merupakan areal persawahan.

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti di kantor Kelurahan Antirogo jumlah penduduk pada tahun 2013 berjumlah 11.200 jiwa dengan rincian laki-laki sebanyak 4.560 jiwa dan perempuan sejumlah 6.640 jiwa dengan jumlah kepala keluarga tercatat 7.980 KK yang tersebar di empat lingkungan yakni :

No.	Lingkungan	Jumlah RW	Jumlah RT
1.	Lingkungan Krajan	3 RW	8 RT
2.	Lingkungan Trogowetan	2 RW	8 RT
3.	Lingkungan Plinggian	3 RW	7 RT
4.	Lingkungan Jambuan	4 RW	9 RT

Sumber : Kelurahan Antirogo 2013

4.1.2 Profil Kelurahan Antirogo

Kantor Kelurahan Antirogo berada di Jalan Koptu Berlian No. 1 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Kelurahan Antirogo memiliki visi dan misi yakni:

A. Visi

Mengabdikan dan melayani masyarakat untuk Kelurahan Antirogo demi terwujudnya Pemerintahan yang demokratis dan bermartabat dalam penyelenggaraan, pembangunan serta pelayanan masyarakat.

B. Misi

- a. Mewujudkan pemerintahan kelurahan yang berfungsi dalam melayani masyarakat secara profesional, efisien dan transparan dalam menjalankan pemerintahan.
- b. Mewujudkan kehidupan bermasyarakat dibidang sosial budaya yang berkepribadian dan rasa ingin memiliki.
- c. Pemberdayaan RT dan RW serta seluruh lapisan masyarakat, organisasi sosial politik demi terwujudnya masyarakat yang mandiri.
- d. Pemberdayaan masyarakat, khususnya Kelompok Warga Miskin dan Pengusaha Kecil untuk menjadi sumber daya mandiri.

Pengelolaan administrasi pada Kelurahan Antirogo didukung dengan pegawai yang ada di dalamnya. Pegawai tersebut terdapat dalam lampiran.

4.1.3 Data Kependudukan Kelurahan Antirogo

Lingkup Kelurahan Antirogo dibagi menjadi 4 lingkungan, yakni Lingkungan Krajan, Lingkungan Trogowetan, Lingkungan Plinggian, dan Lingkungan Jambuan. Data dari kantor Kelurahan Antirogo juga menyebutkan data kependudukan Kelurahan Antirogo mulai tahun 2010 hingga 2013. Data tersebut meliputi jumlah penduduk berdasarkan umur dan jumlah penduduk berdasarkan gender. Hiburan pun juga tidak terlalu jauh yakni sekitar 5-7 km. Secara umum batas - batas administrasi Kelurahan Antirogo meliputi :

- Utara : Desa Patemon Kecamatan Pakusari
- Timur : Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari
- Selatan: Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Sumbersari
- Barat : Kelurahan Tegal Gede Kecamatan Sumbersari

Kelurahan Antirogo dibagi menjadi 4 lingkungan, yakni Lingkungan Krajan, Lingkungan Trogowetan, Lingkungan Plinggian, dan Lingkungan Jambuan. Data dari kantor Kelurahan Antirogo juga menyebutkan data kependudukan Kelurahan Antirogo mulai tahun 2010 hingga 2013. Data tersebut meliputi jumlah penduduk berdasarkan umur dan jumlah penduduk berdasarkan gender.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No.	Indikator	Jumlah			
		2010	2011	2012	2013
1.	0 – 12 tahun	127 orang	135 orang	143 orang	155 orang
2.	> 1 - < 5 tahun	628 orang	672 orang	716 orang	761 orang
3.	> 5 - < 7 tahun	235 orang	257 orang	279 orang	304 orang
4.	> 7 - < 15 tahun	1255 orang	1362 orang	1469 orang	1579 orang
5.	> 15 – 56 tahun	6037 orang	6152 orang	6267 orang	6387 orang
6.	> 56 tahun	1570 orang	1682 orang	1794 orang	1909 orang

Sumber: Profil Kelurahan Antirogo 2013

Data yang di paparkan menyatakan bahwa penduduk Kelurahan Antirogo dengan usia produktif (15 – 56 tahun) adalah komposisi terbesar dalam masyarakat yakni berkisar 58%. Hal tersebut dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Namun data tersebut juga dapat menjadi *demographic disaster* apabila tidak ditunjang dengan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang memadai bagi kelompok usia produktif tersebut. Rata-rata pertambahan penduduk yang paling tinggi terdapat pada usia produktif dimana pertambahannya mencapai 0,9%. Data tersebut menjadi sebuah tantangan bagi pemegang kebijakan di Kelurahan Antirogo untuk memanfaatkan bonus demografi tersebut.

4.1.4 Data Keadaan Pendidikan Kelurahan Antirogo

Pendidikan merupakan hal yang sangat vital bagi perkembangan sosial masyarakat. Keadaan masyarakat yang sesungguhnya bisa dilihat dari kualitas pendidikannya, baik dari segi sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana dalam proses pendidikan. Berikut data mengenai keadaan pendidikan di Kelurahan Antirogo.

Tabel 4.2 Keadaan Pendidikan di Kelurahan Antirogo

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah		
			2011	2012	2013
1.	Pendidikan penduduk usia 5 tahun keatas	Jumlah penduduk buta huruf	150 orang	100 Orang	88 orang
		Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	200 orang	200 Orang	190 orang
		Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	240 orang	240 Orang	250 orang
		Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	230 orang	250 Orang	255 orang
		Jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat	105 orang	125 Orang	130 orang
		Jumlah penduduk tamat D1	5 orang	10 orang	6 orang
		Jumlah penduduk tamat D2	0 orang	0 orang	0 orang
		Jumlah penduduk tamat D3	15 orang	27 orang	12 orang
		2.	Wajib Belajar 9 tahun dan putus sekolah	Jumlah usia 7 – 15 tahun masih sekolah	222 orang
Jumlah usia 7 – 15 tahun putus sekolah	0 orang			0 orang	20
3.	Prasarana	Jumlah	2 buah	3 buah	3 buah

Sumber: Profil Kelurahan Antirogo 2013

Data di atas menunjukkan bahwa penyandang buta aksara sebanyak 88 orang. Hal tersebut berbanding terbalik dengan informasi dari UPTD (Unit Pelayanan Teknis Daerah) Kecamatan Sumbersari yang menyatakan bahwa penyandang buta aksara di wilayah Kelurahan Antirogo lebih dari 1100 orang. Hal ini mengacu pada penyelenggara Program Keaksaraan Fungsional yang berjumlah lebih dari 55 kelompok belajar. Tingginya problematika mengenai pendidikan baik anak putus sekolah maupun penyandang buta aksara semakin diperparah dengan tidak adanya pendidikan alternatif di wilayah Kelurahan Antirogo.

4.2 penyajian data

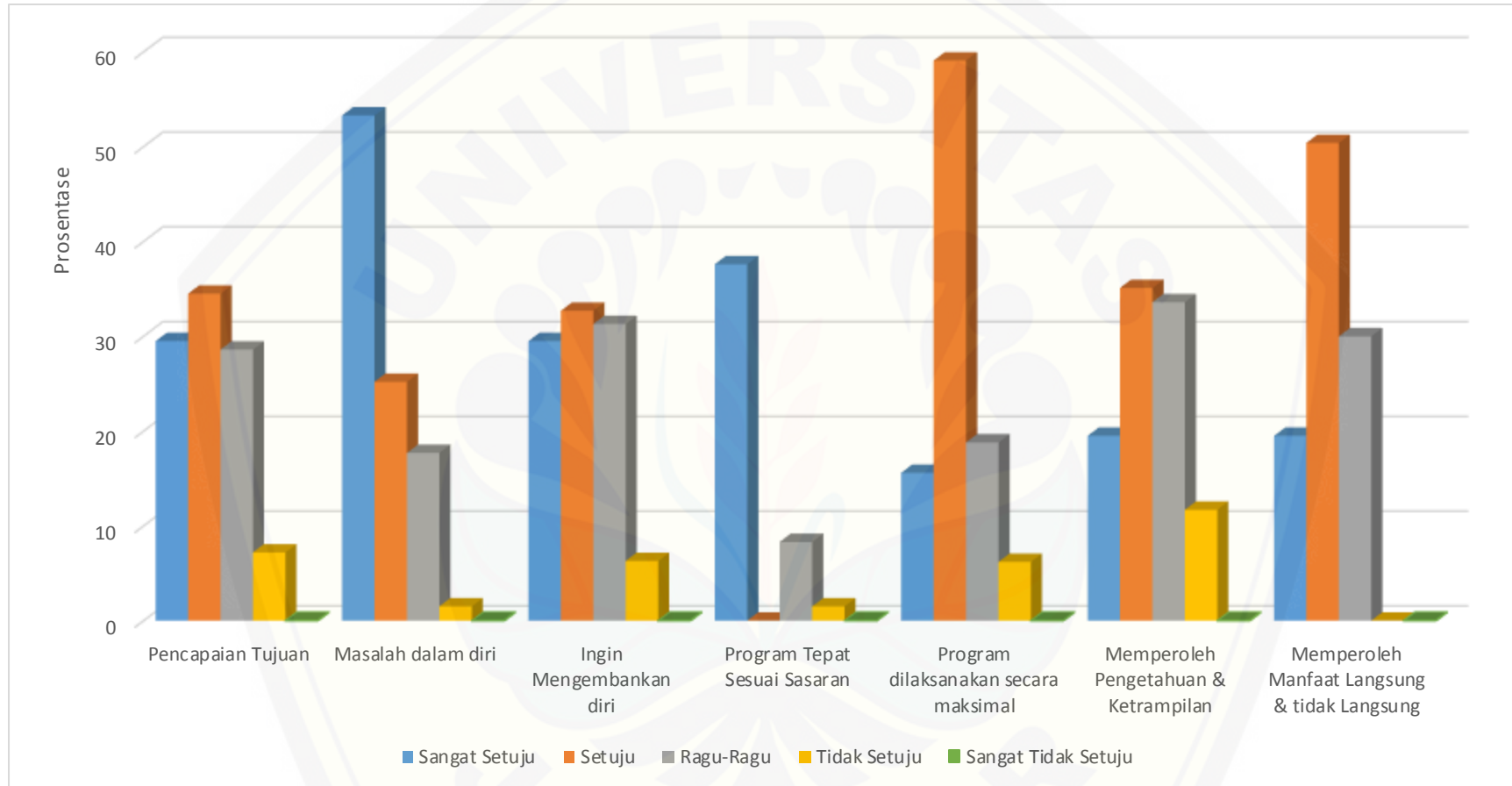
Data utama yang diperoleh dari penelitian ini adalah tentang Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember Tahun 2014/2015. Untuk memperoleh data Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan program Keaksaraan Fungsional dipergunakan metode angket yang terdiri atas 17 pertanyaan. 7 pertanyaan untuk menggali data tentang Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional dan 10 pertanyaan untuk menggali data Program Keaksaraan Fungsional. Jenis pertanyaan yang digunakan dalam angket penelitian ini bersifat positif, yaitu jika responden memberikan jawaban sangat setuju (positif) akan mendapatkan skor tertinggi dan jika responden memberikan jawaban sangat menolak (negatif) akan mendapatkan skor terendah. Penyebaran angket pada warga belajar program keaksaraan fungsional dilakukan langsung oleh peneliti pada saat terjun ke lapangan dan dibantu oleh beberapa teman yaitu pada hari Rabu, tanggal 11 Februari 2015.

Responden dalam penelitian ini adalah warga belajar Program Keaksaraan Fungsional yang berjumlah 61 orang diambil jumlah proposionalnya. Adapun daftar nama responden dapat dilihat pada lampiran L. Adapun hasil rekapitulasi angket yang diperoleh dari penelitian ini dapat dilihat pada lampiran J.

4.2.1 Data Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional

Dari pelaksanaan penyebaran angket kepada para responden kepada warga belajar, maka telah didapatkan data-data utama yang dapat diolah sesuai tujuan penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian peneliti olah sedemikian rupa sehingga dapat dikualifikasikan dalam berbagai rentang kelompok. Data pertama yang dapat disajikan yaitu tentang prosentase respon warga belajar terhadap Faktor-Faktor Pendukung Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

Prosentase Respon Terhadap Faktor-Faktor Pendukung Program Keaksaraan Fungsional



	Partisipasi			Dana		Sumber Belajar	
	Pencapaian Tujuan	Masalah dalam diri	Ingin mengembangkan diri	Program Tepat Sesuai Sasaran	Program dilaksanakan secara maksimal	Memperoleh Pengetahuan & Ketrampilan	Memperoleh Manfaat Langsung & tidak Langsung
Sangat Setuju	29.5 %	55.3 %	29.5 %	37.6 %	15.6 %	19.5 %	19.5 %
Setuju	34.5 %	25.2 %	32.7 %	52.3 %	59.1 %	35.1 %	50.4 %
Ragu-Ragu	28.6 %	17.7 %	31.3 %	8.3 %	18.8 %	33.6 %	30 %
Tidak Setuju	7.2 %	1.5 %	6.3 %	1.5 %	6.2 %	11.7 %	0 %
Sangat Tidak Setuju	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %

Sumber : Data Primer diolah tahun 2015

Gambar 4.1 Diagram Batang respon warga belajar terhadap Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional.

Diagram batang pada gambar 4.1 menunjukkan perolehan hasil prosentase respon warga belajar terhadap Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo. Dengan penggambaran jumlah responden yang memberikan respon pada setiap sub indikator dan hasil olahan data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) maka dapat dibandingkan hasil prosentase banyaknya responden yang memberikan respon pada setiap sub indikator dengan hasil olahan ini yang dihasilkan untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa besar hasilnya. Berikut penjabaran hasil olahan data melalui prosentase respon dan hasil olahan dari SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Pada diagram gambar 4.1 dapat diketahui bahwa Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo banyak memberikan kontribusi pada dana. Hal ini dapat dilihat melalui besarnya prosentase respon pada indikator partisipasi masyarakat. Pada indikator ini prosentase tertinggi yaitu 34.5% dengan jawaban setuju dan prosentase terendah sebesar 7.2% pada pilihan tidak setuju yang terdapat pada sub indikator pencapaian tujuan. Selanjutnya pada indikator dana prosentase tertinggi 59.1 % dengan jawaban setuju dan prosentase terendah yaitu 6,2% pada pilihan tidak setuju yang terdapat pada sub indikator program di laksanakan secara maksimal. Dalam indikator sumber belajar diperoleh prosentase tertinggi yaitu 50.4% dengan jawaban setuju pada sub indikator memperoleh manfaat secara langsung dan tidak langsung dan prosentase terendah 0 % dengan jawaban tidak setuju. Tinggi rendahnya prosentase ini sesuai dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk mencari Faktor-Faktor Pendukung Program Keaksaraan Fungsional. Adapun tabel regresi yang menunjukkan Faktor-Faktor Pendukung program keaksaraan fungsional partisipasi masyarakat dengan indikator membaca sebagai berikut.

Berikut ini adalah hasil olahan data antara faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional Partisipasi Masyarakat dengan program keaksaraan fungsional.

Tabel 4.3 Koefisien Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional dengan Program Keaksaraan Fungsional

No	Indikator	Hasil Koefisien Program Keaksaraan Fungsional
1	Partisipasi	0.522
2	Dana	0.567
3	Sumber Belajar	0.478

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa hasil koefisien Faktor-Faktor Pendukung keberhasilan program keaksaraan Fungsional indikator partisipasi masyarakat dengan program keaksaraan fungsional adalah 0.522. Hasil koefisien Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional indikator dana dengan program keaksaraan fungsional 0.567. Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan program Keaksaraan Fungsional dengan sumber belajar sebesar 0.478.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat, dana, sumber belajar dapat mempengaruhi program keaksaraan fungsional Untuk memberikan gambaran yang secara rinci tentang partisipasi masyarakat, maka disini peneliti mengolah data faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional pada tiap indikator. Berikut ini adalah tabel tentang gambaran umum tiap indikator.

- a. Regresi Antara Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan masyarakat indikator partisipasi masyarakat dengan program keaksaraan fungsional.

Tabel 4.4 Gambaran umum Partisipasi Masyarakat dengan program keaksaraan fungsional

Koefisien	Nilai Korelasi	Koefisien Determinasi	Penduga	Nilai T	Nilai Konstanta	Nilai Beta	Signifikansi
Kontanta X1	.522 ^a	.272	4.64303	4.656	20.667	1.388	.000 ^a

1. Hasil diperoleh dengan menggunakan program R dengan ukuran sampel 61
2. Angka yang diperoleh merupakan hasil olahan data program.

Sumber : Data primer diolah Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel ada di kategori cukup kuat faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional dengan program keaksaraan fungsional adalah sebesar 0.522. Melalui tabel ini juga diperoleh koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Dan nilai yang diperoleh Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional sebesar 27.2% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 27.2% terhadap program keaksaraan fungsional dan 72.8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar indikator diatas.

Pada tabel diatas Diperoleh nilai Sig.= .000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan ketentuan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan. Dimana artinya model persmaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan dan memenuhi kriteria linieritas.

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa koefisien antara Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional dengan program keaksaraan fungsional nilai t adalah sebesar 4.656 dan signifikansinya lebih kecil dari 0.05

dengan nilai beta sebesar 0.539. Berdasarkan tabel ini diperoleh persamaan Regresi $Y = 20.667 + 1.388 X_1$

b. Regresi Antara Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan masyarakat indikator dana dengan program keaksaraan fungsional.

Berikut ini adalah hasil olahan data antara faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional indikator dana dengan program keaksaraan fungsional.

Tabel 4.5 Gambaran umum dana dengan program keaksaraan fungsional.

Koefisien	Nilai Korelasi	Koefisien Determinasi	Penduga	Nilai T	Nilai Konstanta	Nilai Beta	Signifikansi
Kontanta X2	.567 ^a	.322	4.48151	5.246	18.675	2.276	.000 ^a

1. Hasil diperoleh dengan menggunakan program R dengan ukuran sampel 61
2. Angka yang diperoleh merupakan hasil olahan data program.

Sumber : Data primer diolah Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel ada di kategori kuat faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional indikator dana dengan program keaksaraan fungsional. adalah sebesar 0.567. Melalui tabel ini juga diperoleh koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Dan nilai yang diperoleh Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional sebesar 32.2 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 32.2 % terhadap variabel program keaksaraan fungsional. dan 67.8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar indikator diatas.

Pada tabel diatas Diperoleh nilai Sig.= .000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan ketentuan demikian model persamaan regresi berdasarkan data

penelitian adalah signifikan. Dimana artinya model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan dan memenuhi kriteria linieritas.

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa koefisien korelasi antara partisipasi masyarakat dalam Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional dengan menulis warga belajar nilai t adalah sebesar 5.246 dan signifikansinya lebih kecil dari 0.05 dengan nilai beta sebesar 2.276. Berdasarkan tabel ini diperoleh persamaan Regresi $Y = 18.675 + 2.276 X_2$

c. Regresi Antara Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan masyarakat indikator sumber belajar dengan program keaksaraan fungsional.

Berikut ini adalah hasil olahan data antara faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional indikator dana dengan program keaksaraan fungsional.

Tabel 4.6 Gambaran umum Sumber Belajar dengan Program Keaksaraan Fungsional

Koefisien	Nilai Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R^2)	Penduga	Nilai T	Nilai Konstanta	Nilai Beta	Signifikansi
Kontanta X3	.478 ^a	.229	4.77866	4.149	20.746	2.198	.000 ^a

1. Hasil diperoleh dengan menggunakan program R dengan ukuran sampel 61
2. Angka yang diperoleh merupakan hasil olahan data program.

Sumber : Data primer diolah Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel ada di kategori kuat faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional indikator sumber belajar dengan program keaksaraan fungsional adalah sebesar 0.478. Melalui tabel ini juga diperoleh koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Dan nilai yang diperoleh Faktor-

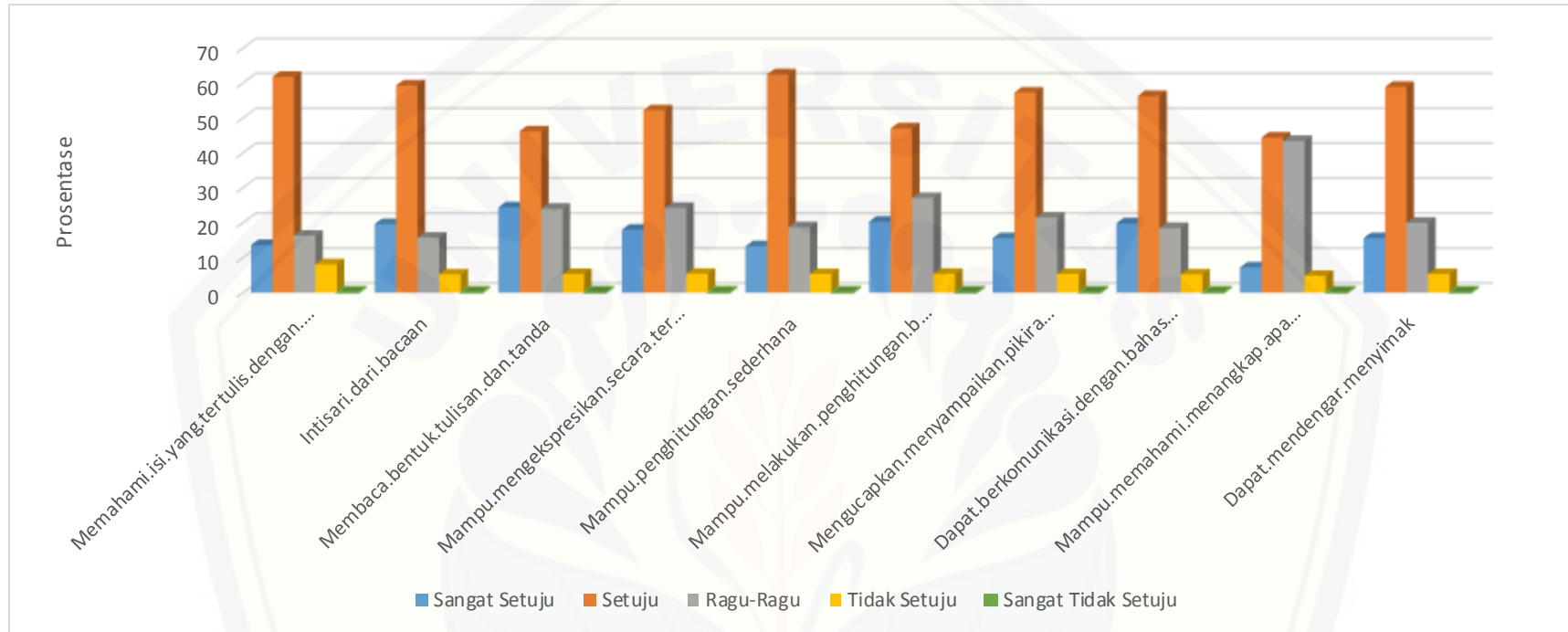
Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional sebesar 22.9 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 22.9 % terhadap variabel program keaksaraan fungsional. dan 77.1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel diatas.

Pada tabel diatas Diperoleh nilai Sig.= .000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan ketentuan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan. Dimana artinya model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan dan memenuhi kriteria linieritas.

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa koefisien korelasi antara partisipasi masyarakat dalam Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional dengan berhitung warga belajar nilai t adalah sebesar 4.149 dan signifikansinya lebih kecil dari 0.05 dengan nilai beta sebesar 2.198. Berdasarkan tabel ini diperoleh persamaan Regresi $Y = 20.746 + 2.198 X_3$.

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan, maka respon yang didapatkan akan diolah dalam bentuk yang lebih memudahkan untuk dibaca. Adapun prosentase respon dari responden yang diperoleh di lapangan tentang program keaksaraan fungsional ialah sebagai berikut :

Prosentase Respon Terhadap Program Keaksaraan Fungsional



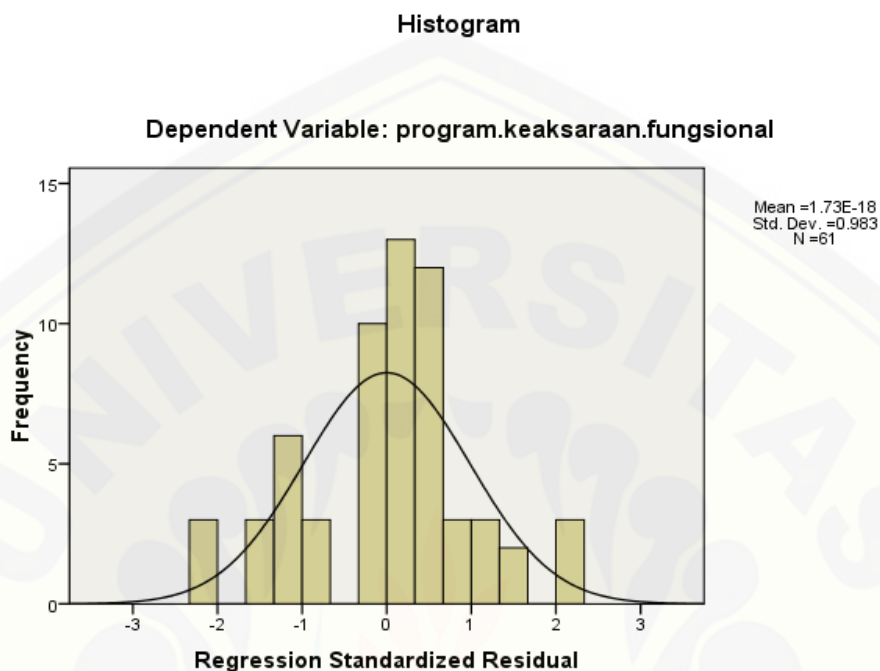
	Membaca			Menulis	Berhitung		Berbicara		Mendengarkan	
	Memahami isi yang tertulis dengan melisankan	Intisari dari bacaan	Membaca bentuk tulisan dan tanda	Mampu mengekspresikan secara tertulis ide gagasan	Mampu penghitungan sederhana	Mampu melakukan penghitungan baik secara lisan maupun fungsional	Mengucapkan menyampaikan pikiran dan gagasan	Dapat berkomunikasi dengan bahasa indonesia baik dan benar	Mampu memahami menangkap apa yang dikatakan orang lain	Dapat mendengar menyimak
Sangat Setuju	13.6 %	19.6 %	24.4 %	18 %	13.3 %	20.3 %	15.6 %	19.8 %	7.2 %	15.6 %
Setuju	61.8 %	59.3 %	46.2 %	52.2 %	62.5 %	47 %	57.3 %	56.3 %	44.4 %	58.9 %
Ragu-Ragu	16.3 %	15.7 %	24 %	24.3 %	18.7 %	27.1 %	21.5 %	18.5 %	43.4 %	20 %
Tidak Setuju	8.1 %	5.2 %	5.3 %	5.4 %	5.3 %	5.4 %	5.3 %	5.2 %	4.8 %	5.3 %
Sangat Tidak Setuju	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %

Sumber : Data Primer diolah tahun 2015

Gambar 4.2 Diagram Batang respon warga belajar terhadap Program Keaksaraan Fungsional

Sesuai diagram batang pada gambar 4.2 dapat diketahui sebagaimana tingkat respon dari responden terhadap indikator dalam variabel ke dua dalam penelitian ini. Adapun prosentase dapat dilihat pada indikator membaca yaitu sub indikator memahami isi yang tertulis dengan melisankan mendapatkan prosentase tertinggi sebesar 61.8 % pada jawaban setuju dan prosentase terendah sebesar 5.2 % dengan pilihan tidak setuju dalam sub indikator intisari dari bacaan. Pada indikator ke dua yaitu menulis, prosentase tertinggi terdapat pada sub indikator mampu mengekspresikan secara tertulis ide gagasan dengan prosentase sebesar 52.2% pada pilihan setuju dan prosentase terendah 5.4 % dengan jawaban tidak setuju pada sub indikator mengekspresikan secara tertulis ide gagasan. Pada indikator ke tiga yaitu berhitung, prosentase tertinggi terdapat pada sub indikator mampu penghitungan sederhana dengan prosentase sebesar 62.5% pada pilihan setuju dan prosentase terendah 5.3 % dengan jawaban tidak setuju pada sub indikator penghitungan sederhana. Pada indikator ke empat yaitu berbicara, prosentase tertinggi terdapat pada sub indikator mampu mengucapkan menyampaikan pikiran dan gagasan dengan prosentase sebesar 57.3% pada pilihan setuju dan prosentase terendah 5.2 % dengan jawaban tidak setuju pada sub indikator dapat berkomunikasi dengan bahasa indonesia baik dan benar. Selanjutnya pada indikator terakhir yaitu mendengarkan, pada sub indikator dapat.mendengarkan.menyimak mendapatkan prosentase sebesar 58.9% dengan jawaban setuju sedangkan prosentase terendah 4.8% dengan pilihan jawaban tidak setuju terdapat pada sub indikator mampu.memahami menangkap apa yang dikatakan orang lain.

4.2.2 Diagram Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional warga belajar



Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Gambar 4.3 Diagram Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional Warga Belajar

Berdasarkan gambar 4.3, dapat dilihat pada diagram kartesius yaitu pada Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional Warga Belajar. Maka dapat diketahui Standart Deviasi sebesar 0.983 dan mean sebesar -1.73E-18 dengan N sebanyak 61 Responden. Dari diagram kartesius di atas diketahui bahwasanya pada sumbu X dimulai dari angka -3 kemudian diagram kartesius tersebut semakin naik hingga mencapai titik puncak yaitu sebesar 14 pada sumbu Y. Maka dapat diketahui bahwa arah tingkatan tersebut semakin menuju kearah positif pada sumbu X yaitu 2. Dapat disimpulkan bahwa terdapat Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional Warga Belajar di Kelurahan Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

Tabel 4.7 Gambaran Umum besarnya pengaruh Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional

Indikator	Prgram Keaksaraan Fungsional
Partisipasi Masyarakat	27.2 %
Dana	32.2 %
Sumber Belajar	22.9 %

Berdasarkan tabel 4.20 bahwa dalam penelitian ini dapat dilihat tingkat kebutuhan praktis dan strategis warga belajar di Kelurahan Antirogo. Dengan mengidentifikasi kebutuhan praktis dan strategis maka dapat dilihat seberapa besar pengaruh Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional warga belajar di Kelurahan Antirogo. Pada setiap indikator yang dikembangkan diketahui kebutuhan praktis yang ternyata memberikan keberhasilan dalam nilai prosentase. Hal ini telah dibuktikan dengan besarnya hasil nilai penghitungan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Dari hasil pengaruhnya dapat diketahui bahwa pengaruh tertinggi pada variabel Faktor-Faktor Pendukung program Keaksaraan Fungsional dalam indikator dana dengan program keaksaraan fungsional sebesar 32.2 %, bahwa pengaruhnya dana terhadap indikator dana sangat mempengaruhi. Selanjutnya indikator partisipasi masyarakat terhadap program keaksaraan fungsional besar pengaruh sebesar 27.2 %. Selanjutnya yang terakhir indikator sumber belajar terhadap program keaksaraan fungsional besar pengaruh sebesar 22.9 %.

Berdasarkan hasil penghitungan dari indikator Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional dan indikator Program keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo, hasil nilai pengaruh tertinggi tertinggi terdapat pada indikator dana dengan program keaksaraan fungsional sebesar 32.2 %, sedangkan hasil nilai pengaruh terendah berada pada indikator sumber belajar dengan program keaksaraan fungsional dengan besar pengaruh 22.9 %. Dari hasil pengaruhnya dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat keberhasilan

yang kuat indikator Faktor-Faktor pendukung keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional terhadap indikator Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

4.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang ada dalam penelitian. Dari pengertian inilah maka diketahui bahwa rumusan masalah adalah Faktor – Faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional di kelurahan Antirogo kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember. Dari rumusan masalah tersebut, maka dibuat suatu jawaban sementara yang berpedoman kepada teori yang mendukung, sehingga bunyi dari hipotesis tersebut adalah secara keseluruhan Ada Faktor-faktor Pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember Tahun 2014/2015. Maka, untuk menguji kebenaran dari hipotesis tersebut diujikan melalui tiga tahap pengujian diantaranya adalah sebagai berikut :

4.3.1 Uji Korelasi (Koefisien Korelasi Linier)

Uji korelasi berguna untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel terikat Y . Dengan kata lain, uji korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara 3 variabel bebas yaitu partisipasi masyarakat, dana, dan sumber belajar Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional dengan Variabel Bebas yaitu membaca, menulis, berhitung, berbicara, dan mendengarkan. Di bawah ini merupakan kriteria nilai korelasi pada tabel :

Tabel 4.8 Nilai Korelasi faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional

Variabel bebas dan terikat	Nilai R (Korelasi)	Kriteria Hubungan
Partisipasi Masyarakat Dengan Program Keaksaraan Fungsional	0.522	Cukup Kuat
Dana Indikator Program Keaksaraan Fungsional	0.567	Cukup kuat
Sumber belajar Dengan Program Keaksaraan Fungsional	0.478	Cukup Kuat

Sumber data primer diolah Tahun 2015

Berdasarkan olahan data di atas, diketahui bahwasanya faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional partisipasi masyarakat dengan program keaksaraan fungsional dengan nilai R sebesar 0.522 cukup kuat. Sumbangan faktor-faktor pendukung program keaksaraan fungsional dana dengan program keaksaraan fungsional dengan nilai R adalah 0.567 cukup kuat. Sumbangan faktor-faktor pendukung program keaksaraan fungsional sumber belajar dengan program keaksaraan fungsional dengan nilai R adalah 0.478 cukup kuat. Dengan kata lain secara bersama-sama faktor-faktor pendukung program keaksaraan fungsional berhubungan dengan program keaksaraan fungsional membaca, menulis, berhitung, berbicara, dan mendengarkan.

4.3.2 Uji F (Anova)

Pada uji yang kedua ini adalah uji anova, dimana uji anova ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi kontribusi peubah bebas atau variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Artinya apakah dalam variabel bebas berpengaruh atau berhubungan nyata atau bermakna. Pada uji anova yang pertama yaitu membaca adalah pada Program Keaksaraan Fungsional dengan signifikansinya 0.000 lebih kecil dari 0.05 ini menandakan adanya hubungan yang nyata antara faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional

partisipasi masyarakat dengan Program Keaksaraanm Fungsional. Pada faktor-faktor pendukung program keaksaraan fungsional partisipasi masyarakat dengan Program Keaksaraanm Fungsional dengan taraf signifikansinya adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 menandakan adanya hubungan yang nyata antara faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional partisipasi masyarakat dengan Program Keaksaraanm Fungsional. Sumbangan faktor-faktor pendukung program keaksaraan fungsional dana dengan Program Keaksaraanm Fungsional dengan signifikansinya adalah 0.000 lebih besar dari 0.05 menandakan ada hubungan yang nyata antara faktor-faktor pendukung program keaksaraan fungsional dana dengan Program Keaksaraanm Fungsional. Kemudian faktor-faktor pendukung program keaksaraan fungsional sumber belajar dengan Program Keaksaraanm Fungsional dengan signifikansinya adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 menandakan adanya hubungan yang nyata antara faktor-faktor pendukung program keaksaraan fungsional sumber belajar dengan Program Keaksaraanm Fungsional.

4.3.3 Uji t (Koefisien)

Setelah mengetahui hubungan secara bersama – sama antara variabel bebas dengan variabel terikat, selanjutnya dilakukan uji t atau uji koefisien. Dimana uji t ini bertujuan untuk mengetahui hubungan secara parsial dari keseluruhan variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu dari variabel bebas mana yang memiliki hubungan paling dominan atau paling besar. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diketahui bahwa peubah bebas partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang kuat terhadap program keaksaraan fungsional indikator membaca, hal ini diketahui dari nilai t hitung dengan rumus :

$$t = n - k$$

Dimana :

n = banyaknya responden

k = banyaknya variabel (bebas dan terikat)

maka diketahui :

$$t = n - k$$

$$= 61 - 2$$

$$= 59$$

Pada pelaksanaan uji t hitung yaitu 4.656 lebih besar dari t tabel yaitu 2.001 dapat dilihat pada tabel (lampiran K) dengan taraf signifikansinya adalah 0.000. Adapun nilai beta pada partisipasi masyarakat adalah 1.388. Dengan ini diketahui bahwa Faktor-Faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional indikator partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang nyata pada Program Keaksaraan Fungsional.

Pada peubah faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional partisipasi masyarakat memiliki hubungan yang kuat dengan program keaksaraan fungsional indikator dana, hal ini dapat dilihat dari nilai t sebesar 5.246 lebih besar dari t hitung 2.002. Dengan nilai beta untuk partisipasi masyarakat adalah 2.276. Dari adanya hal ini dapat diketahui bahwa Faktor-Faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional indikator dana memiliki pengaruh yang nyata pada program keaksaraan fungsional.

Disini pada peubah faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional sumber belajar memiliki hubungan yang cukup kuat dengan program keaksaraan fungsional, hal ini dapat dilihat dari nilai t sebesar 4.149 lebih besar dari t hitung 2.002. Dengan nilai beta untuk partisipasi masyarakat adalah 2.198. Dari adanya hal ini dapat diketahui bahwa Faktor-Faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional indikator sumber belajar memiliki pengaruh yang nyata pada program keaksaraan fungsional.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi hasil penelitian ini adalah memberikan pandangan teoritis pada hasil penelitian yang telah diperoleh. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti banyak fakta yang telah didapat. Bahwa untuk mensukseskan sebuah

program keaksaraan fungsional seharusnya memperhatikan beberapa kebutuhan serta mengutamakan peran aktif.

Berdasarkan olahan data yang telah dilakukan, diketahui bahwasanya jumlah total responden sebanyak 61 orang. Angket yang diberikan terdiri dari 17 Pertanyaan dengan 7 pertanyaan pada variabel X yaitu tentang Faktor-Faktor Pendukung keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional, dan 10 Pertanyaan yang berada pada variabel Y yaitu program keaksaraan fungsional. Angket yang diberikan yaitu menggunakan skala *likert* dimana peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban bagi para responden. Dari hasil olahan data pada penelitian ini, Hal ini diketahui dari jumlah persentasenya sebesar Faktor-Faktor Pendukung program Keaksaraan Fungsional dalam indikator dana dengan program keaksaraan fungsional sebesar 32.2 %, bahwa pengaruhnya dana terhadap program keaksaraan fungsional sangat mempengaruhi. Selanjutnya indikator partisipasi masyarakat terhadap program keaksaraan fungsional besar pengaruh sebesar 27.2 %. Selanjutnya indikator sumber belajar terhadap program keaksaraan fungsional besar pengaruh sebesar 22.9 %.

Pada hasil persentase tersebut dapat diketahui dana mempengaruhi dalam pelaksanaan program keaksaraan fungsional, selain peran tutor dalam menentukan sumber belajar perlu peningkatan tersedianya potensi Sumber Daya Manusia (SDM), adanya dukungan pemerintahan, desa, bahan atau materi pembelajaran dirancang sesuai dengan konteks lokal, tempat dan waktu pembelajaran fleksibel, dan adanya Surat Keterangan Melek Aksara (SUKMA). Adapun faktor penghambat yaitu; masih kurangnya wadah penyaluran aspirasi masyarakat untuk berpartisipasi, kurangnya kerjasama antar unsur yang terkait antara penyelenggara, pemerintah daerah, kurangnya data dasar di daerah sasaran, masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, adanya gengsi terhadap status sosial ekonomi dalam masyarakat, serta usia yang sudah tidak produktif lagi menjadi penghambat bagi mereka dalam berpartisipasi.

Dapat disimpulkan bahwa dalam faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional, sehingga dapat diketahui bahwa :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12.903 + 0.895X$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional (X) maka pengaruh program keaksaraan fungsional nilainya positif sebesar 12.903. sedangkan faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional mengalami pengaruh maka program keaksaraan fungsional mengalami pengaruh sebesar 0.895. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif terhadap faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional.

Hasil ini sesuai dengan tujuan pelaksanaan program Keaksaraan Fungsional. yaitu untuk berpartisipasi aktif dalam program pemerintah tentang pengentasan buta aksara dan kemiskinan dengan mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, berbicara, dan mendengarkan, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun data yang membuktikan teori tentang tujuan program tersebut adalah sebagai berikut. Tujuan program keaksaraan ialah meningkatkan kemampuan keaksaraan penduduk tuna aksara usia 15 tahun ke atas, dengan prioritas usia 15-59 tahun berpartisipasi aktif dalam program pemerintah tentang pengentasan buta aksara dan kemiskinan dengan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban warga belajar yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk memperkembangkan memperluas akses penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan bagi orang dewasa. terampil, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu bekerja atau berwirausaha mandiri (Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat 2013:16).

4.5 Analisis Data

Berdasarkan penyajian data pada bagian sebelumnya, maka dapat dilakukan sebuah analisis tentang regresi Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten

Jember. Dari data tersebut diperoleh beberapa tingkat keberhasilan antar variabel dan indikator dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan warga belajar dalam program keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo telah dibuktikan kebenarannya dengan teori yang ada dalam buku Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah yang ditulis oleh (Sudjana, 2006:4) yang mencakup pada Unsur – unsur program keberhasilan menurut sepuluh patokan pendidikan masyarakat dan buku petunjuk teknis keaksaraan dasar yang ditulis oleh (Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat 2013:16). Adapun data yang membuktikan teori tentang tujuan program tersebut adalah sebagai berikut.

Tujuan program keaksaraan ialah meningkatkan kemampuan keaksaraan penduduk tuna aksara usia 15 tahun ke atas, dengan prioritas usia 15-59 tahun berpartisipasi aktif dalam program pemerintah tentang pengentasan buta aksara dan kemiskinan dengan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban warga belajar yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk memperkembangkan memperluas akses penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan bagi orang dewasa. terampil, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu bekerja atau berwirausaha mandiri. Sesuai pengertian teori pada tujuan program keaksaraan fungsional dan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka dapat dilihat bahwa hasil keberhasilan yang dihasilkan dalam pada indikator dana dengan program keaksaraan fungsional sebesar 32.2 % dan sisanya 67.8 % di pengaruhi faktor lain.

Data selanjutnya yang membuktikan bahwa Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo yaitu pada indikator partisipasi masyarakat terhadap program keaksaraan fungsional besar pengaruh sebesar 27.2 % dan sisanya sebesar 72.8 % di pengaruhi faktor lain. Untuk memperjelas hasil olahan data yang peneliti dapatkan di lapangan, maka dapat dijelaskan pada hasil pengaruh setiap indikator dalam penelitian berikut ini.

a. Regresi Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional indikator Partisipasi Masyarakat dengan Program Keaksaraan Fungsional

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan, dijelaskan bahwa terdapat hasil pengaruh yang berbeda-beda melalui kolom nilai korelasi (R^2) dan koefisien. Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional indikator Partisipasi masyarakat dengan indikator membaca. Maksudnya ialah tingkat kehadiran warga belajar pada program keaksaraan fungsional, warga belajar ingin mencapai suatu tujuan yaitu membebaskan dirinya dari buta aksara karena ada masalah dalam dirinya. Begitu pula dengan skor regresi sederhana Faktor-Faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional yang berindikator partisipasi masyarakat dengan program keaksaraan fungsional (dapat di lihat di tabel 4.4) sebesar 0.522 cukup kuat. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahwa program keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo telah mencapai keberhasilan terutama pada adanya partisipasi masyarakat yang dapat dilihat sebesar 27.2 %. Diperoleh nilai Sig.= .000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan ketentuan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan. Dimana artinya model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan dan memenuhi kriteria linieritas. (dapat di lihat di tabel 4.4) diketahui bahwa koefisien antara partisipasi masyarakat dalam Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional dengan program keaksaraan fungsional warga belajar nilai t adalah sebesar 4.656 dan signifikansinya lebih kecil dari 0.05 dengan nilai beta sebesar 1.388. Yang dimana sangat berpengaruh.

b. Regresi Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional indikator dana dengan Program Keaksaraan Fungsional

Berdasarkan hasil olahan data yang diperoleh selama di lapangan maka didapatkan temuan bahwa program keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo adanya keberhasilan dana dengan indikator program keaksaraan fungsional. Hal ini

dibuktikan dengan kuatnya hasil korelasi 0.567 cukup kuat yang menyatakan bahwa program keaksaraan fungsional memberikan manfaat tersendiri bagi warga belajar terutama program keaksaraan fungsional. Sehingga dengan pengaruhnya sebesar 32.2 %. Pada tabel diatas Diperoleh nilai Sig.= .001 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan ketentuan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan. Dimana artinya model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan dan memenuhi kriteria linieritas. Diketahui (pada tabel 4.5) bahwa koefisien antara dana dalam Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional dengan program keaksaraan fungsional nilai t adalah sebesar 5.246 dan signifikansinya lebih kecil dari 0.05 dengan nilai beta sebesar 2.276. Artinya memiliki tingkat pengaruh yang cukup besar.

c. Regresi Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional indikator Sumber Belajar dengan Program Keaksaraan Fungsional.

Sesuai hasil data yang diperoleh selama penelitian di lapangan, dijelaskan bahwa terdapat hasil cukup kuat 0.478 Pada tabel 4.7 diperoleh nilai Sig.= .000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan ketentuan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan. Dimana artinya model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan dan memenuhi kriteria linieritas. Dan nilai yang diperoleh Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional sebesar 22.9 % yang memiliki pengaruh sebesar 22.9 %.

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa koefisien korelasi antara partisipasi masyarakat dalam Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional dengan berhitung warga belajar nilai t adalah sebesar 4.149 dan signifikansinya lebih kecil dari 0.05 dengan nilai beta sebesar 2.198 yang disini begitu kuat pengaruhnya.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa program keaksaraan fungsional ada faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional di kelurahan Antirogo kecamatan Sumbersari kabupaten Jember. Temuan tersebut telah dibuktikan pada analisis Faktor-Faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka dapat dilihat bahwa hasil keberhasilan yang dihasilkan dalam pada indikator dana dengan program keaksaraan fungsional 32.2 % dan sisanya 67.8 % di pengaruhi faktor lain. Pada indikator sumber belajar terhadap program keaksaraan fungsional mendapatkan besar pengaruh terendah sebesar 22.9 % dan sisanya sebesar 77.1 % di pengaruhi faktor lain. Dari temuan-temuan tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak yang artinya ada Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 2014/2015.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- a). Bagi pemegang kebijakan khususnya pemerintah agar slalu mengevaluasi setiap program keaksaraan fungsional serta melihat faktor-faktor keberhasilan program keaksaraan fungsional, ikut serta mengawasi agar program bisa tepat sasaran dan juga meningkatkan komunikasi dengan penyelenggara agar program keaksaraan fungsional bisa berjalan dengan lebih baik.
- b). Bagi Penyelenggara Program Keaksaraan Fungsional/praktisi diharapkan agar dapat menjaga mengayomi warga belajar sehingga program keaksaraan fungsional tidak hanya sekedar program yang dilaksanakan namun aktif dalam menumbuh kembangkan warga belajar.

- c). Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambah variabel dan indikator dan disesuaikan dengan program yang ada diantaranya sarana belajar, pamong/tutor, panti belajar, dan lain-lain.



Daftar Pustaka

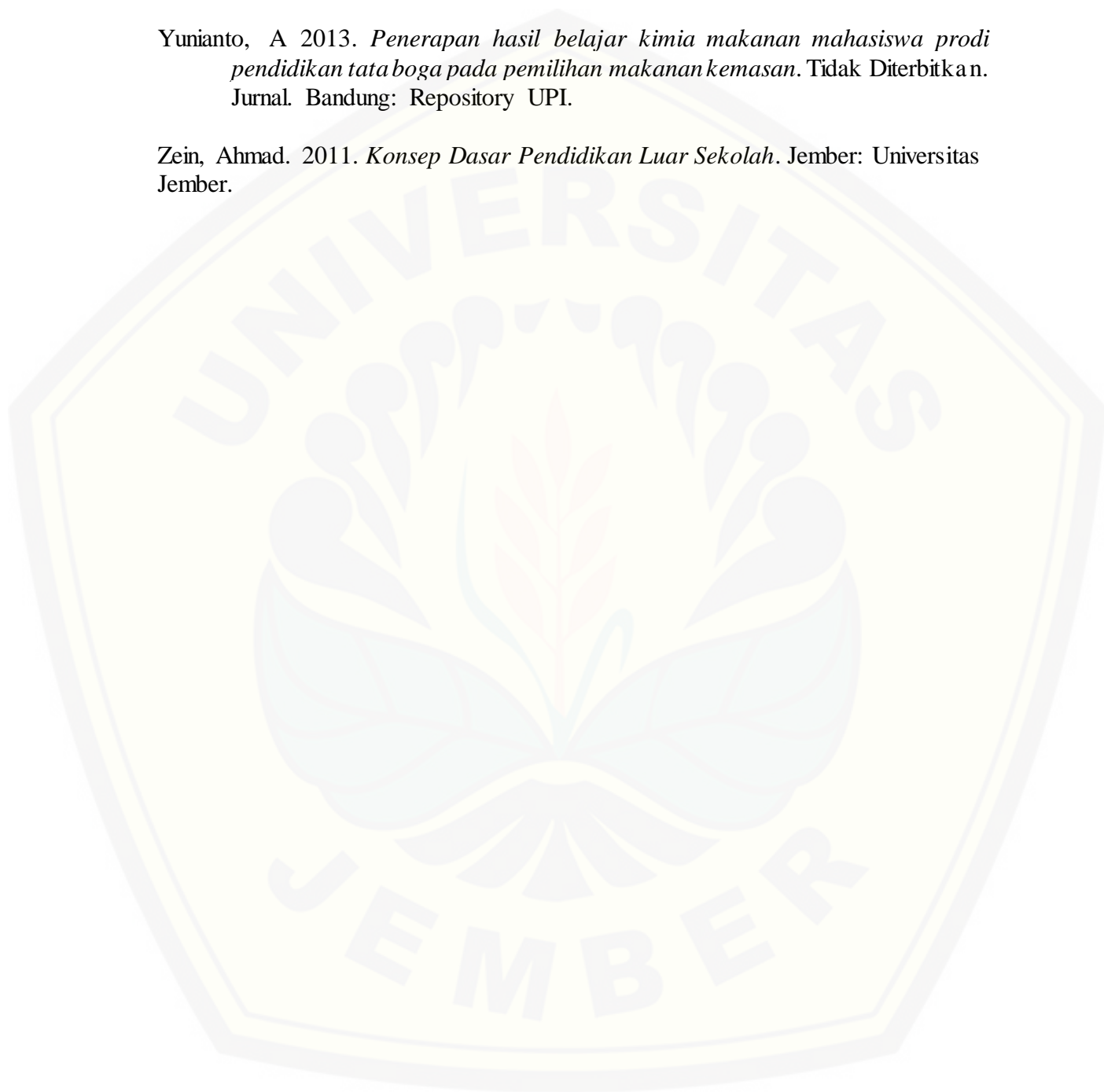
- Alwi, Hasan 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia : Jakarta.
- Ardiyos. 2005. *Kamus Besar Akuntansi*. Citra Harta Prima : Jakarta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, Prayit 2011. *Membaca & Berhitung*. [serial online] <http://eprints.uny.ac.id/8609/3/bab%20-%20-%2008108244123.pdf> [10 Desember 2014].
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember. 2010. *Penduduk Akhir Tahun 2010 Kabupaten Jember*. Jember : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat, Dirjen PAUDNI, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Petunjuk Teknis Pengajuan, penyaluran, dan pengelolaan bantuan Pendidikan Keaksaraan Dasar*: Jakarta
- Direktorat Pendidikan Masyarakat, Dirjen Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Pelaksanaan : Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara*. Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Haryadi, S. S. 2004. "Kajian Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerja Sama, Produksi, dan Usaha." Tidak Diterbitkan. Disertasi. Yogyakarta: Disertasi Derajat Dokter Universitas Gadjah Mada.
- Kusnadi dkk. 2005. *Pendidikan Keaksaraan : Filosofis, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta : Depdiknas Direktort Jendral Pendidikan Luar Sekolah.
- Lestari, U. L. 2011. *Pengertian Membaca* [serial online] http://www.academia.edu/6845830/pengertian_membaca [25 Desember 2014].
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal : Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan,dan Andragogi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Masyud, Sulton. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Morisan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta :Kencana Prenadamedia Grup
- Nurdian, G. 2011. *Pengertian Kemampuan Berhitung*. [serial online] <http://grahanurdian.web.id/pengertian-kemampuan-berhitung/html>. [20 Desember 2014]
- Panga, M. 2013. *Makalah Struktur Teori Akuntansi*. [serial online] <http://mahasiswa.ung.ac.id/921411144/home/2013/9/30/makalah-struktur-teori-akuntansi.html>. [06 Januari 2015]
- Pranata, Mahesta. 2013. *Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia*. Tidak Diterbitkan. Jurnal. Bandung: repository.upi.edu
- Prayitno, Dwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis dan Uji Statistika*. Yogyakarta : Mediakom
- Resmini, Novi. 2012. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara*. [serial online] http://file.upi.edu/direktorat/FPBs/JUR._PEND._BHS._DAN._SASTRA_IN_DONESIA/1967711031993032NOVI_RESMINI/STRATEGI_MENINGKATKAN_KEMAMPUAN_BERBICARA.pdf [15 Desember 2014].
- Soekanto, Soerjano. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syafiq. 2011. *Pentingnya Membaca*. [serial online] <http://syafiq.web.id/2011/12/29/pentingnya-mendengar/> [20 Desember 2014].
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Ketiga. Jember: Badan Penerbit Jember University Press.
- Usman, Husaini dan Akbar, P. S. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Yuan, Y. 2012. *Peluru modifikasi dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas V SDN 1 Pegandekan Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga dalam pembelajaran tolak peluru* <http://eprints.uny.ac.id/9477/3/BAB%202%20-%2010604227280.pdf> [06 Januari 2015]

Yunianto, A 2013. *Penerapan hasil belajar kimia makanan mahasiswa prodi pendidikan tata boga pada pemilihan makanan kemasan*. Tidak Diterbitkan. Jurnal. Bandung: Repository UPI.

Zein, Ahmad. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jember: Universitas Jember.



JUDUL	PERUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESA
Faktor - Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional (Studi Pada Pelaksanaan Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember)	Faktor – Faktor Apa Sajakah Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember?	1.Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional. 2.Program Keaksaraan Fungsional.	a) Partisipasi Masyarakat b) Dana c) Sumber Belajar a.) Membaca b.) Menulis c.) Berhitung d.) Bicara e.) Mendengarkan	1. Informan Kunci : • Warga Belajar 2. Informan Pendukung: • Kepala/RT/R W/Kepala Desa • Tutor 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Penentuan tempat penelitian: Purposive area 2. Penentuan Responden : purposive sampling 3. Teknik Pengumpulan data: - Survei - Angket - Dokumentasi 4. Teknik analisis data: Regresi Linier sederhana	Ada Faktor - Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

Lampiran B INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Metode Angket

1.1 Kisi-kisi Angket

Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional		No Angket	Sumber Data
Indikator	Data yang diraih		
1. Partisipasi	Keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan.	1	responden
	Mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.	2	
	Ingin mencapai tujuan dan adanya pembagian kewenangan atau tanggung jawab.	3	
2. Dana	Sumber ekonomi (dana) dan kewajiban yang ditetapkan sebagai pembatasan-pembatasan terhadap penggunaan aset atau dana tersebut tepat sesuai dengan kebutuhan.	4	
	Program yang diadakan dijalankan secara maksimal.	5	
3. Sumber Belajar	Warga belajar memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman,	6	

	dan keterampilan dalam proses belajar mengajar		
	Mendapatkan manfaat langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan.	7	

Program Keaksaraan Fungsional		No Angket	Sumber Data
Indikator	Data yang diraih		
1. Membaca	Memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan.	8	responden
	Mampu membuat intisari dari bacaan	9	
	Mampu membaca bentuk tulisan, tanda-tanda, rambu-rambu lalu lintas, iklan, dan lain sebagainya	10	
2. Menulis	Mampu mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan dalam bahasa tulis.	11	
3. Berhitung	penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. merupakan matematika yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari	12	
	Dapat melakukan penghitungan operasi dasar (penjumlahan,	13	

	pengurangan, perkalian, dan pembagian) baik secara lisan maupun fungsional		
4. Berbicara	Mampu mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan	14	
	Mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	15	
5. Mendengarkan	Mampu menangkap, memahami, dan mengingat dengan sebaik-baiknya apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain kepadanya.	16	
	Dapat mendengar dan menyimak dengan seksama.	17	

Lampiran C Pedoman Observasi dan Dokumentasi

1. Pedoman Observasi

No	Data yang akan diraih	Indikator	Sumber Data
1	Faktor-faktor pendukung Keberhasilan program keaksaraan fungsional	• Dana	Responden
		• Partisipasi	Responden
		• Sumber belajar	Responden
2	Kemampuan Calistung	• Membaca	Responden
		• Menulis	Responden
		• Berhitung	Responden
		• Berbicara	Responden
		• Mendengarkan	Responden

2. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diraih	Sumber Data
1	Profil Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumentasi
4	Struktur organisasi Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumentasi
5	Denah lokasi Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumentasi
6	Jumlah penduduk buta aksara di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumentasi

Lampiran D Kuesioner Penelitian**PEDOMAN KUESIONER****FAKTOR – FAKTOR PENDUKUNG KEBERHASILAN PROGRAM
KEAKSARAAN FUNGSIONAL (STUDI PADA PELAKSANAAN PROGRAM
KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI KELURAHAN
ANTIROGO KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER****Pengantar**

Assalamualaikum, wr, wb

Berkenaan dengan penyusunan tugas akhir (skripsi), maka perkenalkan saya:

Nama : Ofri Somanedo

Nim : 110210201043

Mengharapkan kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini untuk mengisi daftar pertanyaan melalui pedoman kuesioner di bawah ini, guna untuk mengumpulkan data penelitian tentang Faktor – Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional. Atas segala bantuan Bapak/Ibu sangat kami harapkan. Terimakasih banyak atas kerjasama yang Bapak/Ibu berikan.

Petunjuk Pengisian Jawaban

1. Tulislah identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum memberikan jawaban

1. Identitas Informan

1. Nama :

2. Pekerjaan :

Petunjuk Khusus

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih.

SS : Sangat Setuju (5)

S : Setuju (4)

R : Ragu-ragu (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS: Sangat tidak setuju (1)

Daftar Pertanyaan seputar Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional

A. Partisipasi		5	4	3	2	1
NO	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Apakah berpartisipasi dalam program keaksaraan fungsional ingin mencapai suatu tujuan?					
2	Berpartisipasi dalam program keaksaraan fungsional karena mengenal masalah sendiri?					
3	Ingin mencapai tujuan dan adanya tanggung jawab?					

B. Dana						
NO	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
4	Program yang diberikan sesuai dengan kebutuhan program keaksaraan fungsional?					
5	Program yang diadakan dijalankan secara maksimal?					

C. Sumber Belajar						
NO	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
6	Dari program keaksaraan fungsional memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar?					

7	Mendapatkan manfaat langsung maupun tidak langsung, dari program keaksaraan fungsional sebagian atau keseluruhan?					
---	---	--	--	--	--	--

Daftar pertanyaan tentang Program keaksaraan Fungsional

D. Membaca						
NO	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
8	Memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan?					
9	Mampu mengungkapkan intisari dari bacaan?					
10	Mampu membaca bentuk tulisan, tanda-tanda, rambu-rambu lalu lintas, iklan, dan lain sebagainya?					

E. Menulis						
NO	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
11	Mampu mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan dalam bahasa tulis?					

F. Berhitung						
NO	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
12	Mampu melakukan penghitungan sederhana dalam kegiatan jual beli dan kegiatan sehari-hari?					
13	Mampu melakukan penghitungan dasar baik secara lisan maupun fungsional dalam jual beli dan kegiatan sehari-hari?					

G. Berbicara						
NO	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
14	Mampu mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata yang gagasan, pendapat dan perasaan?					
15	Mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar?					

H. Mendengarkan						
NO	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
16	Mampu menangkap, memahami, dan mengingat dengan baik apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain?					
17	Mampu mendengar dan menyimak dengan seksama?					

Lampiran E

**HASIL UJI COBA VALIDITAS ITEM INSTRUMENT FAKTOR-FAKTOR
PENDUKUNG KEBERHASILAN PROGRAM KEAKSARAAN
FUNGSIONAL**

TABEL VALIDITAS INSTRUMENT PENELITIAN

No. Butir Instrument	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,816	Valid
2	0,592	Valid
3	0,668	Valid
4	0,785	Valid
5	0,576	Valid
6	0,537	Valid
7	0,641	Valid
8	0,471	Valid
9	0,525	Valid
10	0,500	Valid
11	0,516	Valid
12	0,540	Valid
13	0,487	Valid
14	0,634	Valid
15	0,520	Valid
16	0,507	Valid
17	0,556	Valid

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil uji coba 20 responden dalam tabel diatas maka terdapat 17 koefisien korelasi (jumlah butir 17) dengan $r = 0,4$. Bila koefisien sama dengan 0,4 atau lebih, maka butir instrumen yang di uji coba dinyatakan valid.

LAMPIRAN F. Hasil Uji Reliabilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.879	.881	17

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pencapaian.tujuan	3.6066	.97089	61
Masalah.dalam.diri	4.1475	.90987	61
Ingin.mengembangkan.diri	3.6066	.95357	61
Program.tepat.sesuai.sasaran	4.1311	.74107	61
Program.dilaksanakan.secara.maksimal	3.6557	.83437	61
memperoleh.pengetahuan.dan.ketrampilan	3.3607	.94926	61
Memperoleh.manfaat.langsung.dan.tidak.langsung	3.7705	.69266	61
Memahami.isi.yang.tertulis.dengan.meliskan	3.6066	.86176	61
Intisari.dari.bacaan	3.7541	.82977	61
Membaca.bentuk.tulisan.dan.tanda	3.6885	.88583	61
Mampu.mengekspresikan.secara.tertulis.ide.gagasan	3.6393	.83731	61
Mampu.penghitungan.sederhana	3.6721	.78996	61
Mampu.melakukan.penghitungan.baik.secara.lisan.maupun.fungsional	3.6230	.85953	61
Mengucapkan.menyampaikan.pikiran.dan.gagasan	3.6557	.81415	61
Dapat.berkomunikasi.dengan.bahasa.indonesia.baik.dan.benar	3.7213	.83927	61
Mampu.memahami.menangkap.apa.yang.dikatakan.orang.lain	3.3934	.71365	61
Dapat.mendengar.menyimak	3.6721	.81079	61

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pencapaian.tujuan	59.0984	59.623	.630	.867
Masalah.dalam.diri	58.5574	64.151	.345	.879
Ingin.mengembangkan.diri	59.0984	62.790	.418	.876
Program.tepat.sesuai.sasaran	58.5738	62.082	.632	.868
Program.dilaksanakan.secara.maksimal	59.0492	62.548	.513	.872
memperoleh.pengetahuan.dan.ketrampilan	59.3443	63.830	.348	.879
Memperoleh.manfaat.langsung.dan.tidak.langsung	58.9344	64.629	.440	.875
Memahami.isi.yang.tertulis.dengan.meliskan	59.0984	61.590	.568	.870
Intisari.dari.bacaan	58.9508	61.014	.641	.867
Membaca.bentuk.tulisan.dan.tanda	59.0164	60.250	.653	.866
Mampu.mengekspresikan.secara.tertulis.ide.gagasan	59.0656	60.729	.658	.866
Mampu.penghitungan.sederhana	59.0328	62.899	.518	.872
Mampu.melakukan.penghitungan.baik.secara.lisan.maupun.fungsional	59.0820	63.410	.428	.875
Mengucapkan.menyampaikan.pikiran.dan.gagasan	59.0492	62.414	.539	.871
Dapat.berkomunikasi.dengan.bahasa.indonesia.baik.dan.benar	58.9836	62.416	.520	.872
Mampu.memahami.menangkap.apa.yang.dikatakan.orang.lain	59.3115	63.985	.483	.873
Dapat.mendengar.menyimak	59.0328	63.932	.418	.875

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
62.7049	70.011	8.36729	17



Lampiran G. Pedoman Tingkat Reliabilitas

No.	Alpha	Tingkat Reliabilitas
1.	Antara 0.80 - 1.00	Sangat Reliabel
2.	Antara 0.60 - 0.80	Reliabel
3.	Antara 0.40 - 0.60	Cukup Reliabel
4.	Antara 0.20 - 0.40	Kurang Reliabel
5.	Antara 0.00 - 0.20	Sangat Kurang Reliabel

Lampiran H. Pedoman Tingkat Keeratan Keberhasilan Variabel X dan Y

Nilai Korelasi	Keterangan
0.00 - < 0.20	Hubungan Sangat Kurang Kuat
≤ 0.20 - < 0.40	Hubungan Kurang Kuat
≤ 0.40 - < 0.70	Hubungan Cukup Kuat
≤ 0.70 - < 0.90	Hubungan Kuat
≤ 0.90 - < 1.00	Hubungan Sangat Kuat

LAMPIRAN I. Tabel Kritik Rho Pearson

N	Two-Tailed Probabilities			
	0.1	0.05	0.01	0.001
10	0.549	0.632	0.765	0.872
20	0.378	0.444	0.561	0.679
30	0.306	0.361	0.463	0.570
40	0.264	0.312	0.403	0.501
50	0.235	0.279	0.361	0.451
60	0.214	0.254	0.330	0.414
70	0.198	0.235	0.306	0.385
80	0.185	0.220	0.286	0.361
90	0.174	0.207	0.270	0.341
100	0.165	0.197	0.256	0.324

Lampiran J. Output Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

a. Partisipasi masyarakat dengan program keaksaraan fungsional

Variables Entered/Removed^b

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Partisipasi Masyarakat ^a		Enter

a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: yi

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 ^a	.281	.269	4.60392

a. Predictors: (Constant), Partisipasi.Masyarakat

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	488.348	1	488.348	23.040	.000 ^a
	Residual	1250.570	59	21.196		
	Total	1738.918	60			

a. Predictors: (Constant), Partisipasi.Masyarakat
b. Dependent Variable: yi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.737	3.321		6.244	.000
	Partisipasi.Masyarakat	1.381	.288	.530	4.800	.000

a. Dependent Variable: yi

b. Dana dengan program keaksaraan fungsional

Variables Entered/Removed^b

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dana ^a		Enter

a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: yi

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.328	.317	4.44965

a. Predictors: (Constant), Dana

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	570.756	1	570.756	28.827	.000 ^a
	Residual	1168.162	59	19.799		
	Total	1738.918	60			

a. Predictors: (Constant), Dana
b. Dependent Variable: yi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.544	3.379		5.488	.000
	Dana	2.296	.428	.573	5.369	.000

a. Dependent Variable: yi

c. Sumber Belajar dengan program keaksaraan fungsional

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sumber.Belajar ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: yi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.225	4.73837

- a. Predictors: (Constant), Sumber.Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	414.240	1	414.240	18.450	.000 ^a
	Residual	1324.678	59	22.452		
	Total	1738.918	60			

- a. Predictors: (Constant), Sumber.Belajar
- b. Dependent Variable: yi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.679	3.716		5.565	.000
	Sumber.Belajar	2.208	.514	.488	4.295	.000

- a. Dependent Variable: yi

d. Faktor-Faktor Pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional dengan Program keaksaraan fungsional.

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.407	.396	4.18223

- a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	706.946	1	706.946	40.418	.000 ^a
	Residual	1031.972	59	17.491		
	Total	1738.918	60			

- a. Predictors: (Constant), X
- b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.903	3.739		3.451	.001
	X	.895	.141	.638	6.357	.000

- a. Dependent Variable: Y

Lampiran K. Tabel t hitung

Tabel T

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI														
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%								
dua sisi								43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%	44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,528
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619	45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
2	1,895	2,920	4,303	6,985	9,925	22,327	31,599	46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
3	1,639	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924	47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
4	1,533	2,132	2,778	3,747	4,604	7,173	8,610	48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,969	49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959	50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408	51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
8	1,397	1,860	2,308	2,896	3,355	4,501	5,041	52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781	53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587	54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
11	1,363	1,798	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437	55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318	56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221	57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140	58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,468
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073	59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
16	1,337	1,748	2,120	2,583	2,921	3,688	4,015	60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965	61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922	62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883	63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
20	1,325	1,725	2,088	2,528	2,845	3,552	3,850	64	1,295	1,669	1,997	2,386	2,654	3,220	3,447
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819	65	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792	66	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768	67	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745	68	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725	69	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707	70	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690	71	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674	72	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659	73	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646	74	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633	75	1,293	1,665	1,991	2,375	2,641	3,199	3,421
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622	76	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611	77	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601	78	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
35	1,308	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591	79	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194	3,415
36	1,308	1,689	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582	80	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574	81	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566	82	1,292	1,663	1,988	2,372	2,635	3,190	3,410
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558	83	1,291	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551	84	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,188	3,407
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544	85	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538	86	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403

Lampiran L. Biodata Responden

No.	Nama	L/P	Pekerjaan
1	Amsia	P	Tani
2	Hosen	L	Tani
3	Bunawi	P	Tani
4	Buyati	P	Pedagang
5	Eksan	L	Buruh
6	Munati	P	Tani
7	Nima	P	Pedagang
8	Surahma	L	Petani
9	Supadmo	P	Buruh
10	Toliya	P	Tani
11	Tosen	L	Pedagang
12	Nilam	P	Pedagang
13	Maryati	P	Ibu Rumah Tangga
14	Miskati	P	Pedagang
15	Misdur	L	Tani
16	Marub	L	Tani
17	Ahyani	P	Tani
18	Bura	P	Buruh

19	Sutima	P	Buruh
20	Tomen	L	Tani
21	Karti	P	Tani
22	Siti	P	Pedagang
23	Jumani	L	Tani
24	Sulaiman	L	Tani
25	Dulhalim	L	Tani
26	Bakri	L	Tani
27	Jahuri	L	Tani
28	Asdin	L	Pedagang
29	Snima	P	Ibu Rumah Tangga
30	Ma	P	Buruh
31	Gimin	L	Buruh
32	Asbun	L	Buruh
33	Ma'un	P	Tani
34	Juri	L	Buruh

35	Satuni	P	Buruh
36	Smaiya	P	Buruh
37	Sanusi	L	Tani
38	Sahap	L	Tani
39	Natun	P	Tani
40	Riyatun	P	Pedagang
41	Snima	P	Pedagang
42	Tin	P	Pedagang
43	Miyati	P	Pedagang
44	Bu Rahmat	P	Buruh
45	Bu Hor	P	Tani
46	Buni	P	Tani
47	Tija	P	Tani
48	Bu Yayuk	P	Tani
49	Sadi/Tumina	P	Tani
50	Nisa	P	Buruh

51	Misri/Mudar	P	Tani
52	Toya	L	Tani
53	Kaima	P	Tani
54	Jumaina	P	Tani
55	Tumi	P	Tani
56	Miskari/Ina	P	Buruh
57	Murina	P	Pedagang
58	Eto	P	Pedagang
59	Kase	L	Tani
60	Asep	L	Tani
61	Saniya	P	Tani

LAMPIRAN M. Struktur Organisasi Kelurahan Antirogo

Tabel Pengelola Administrasi Kelurahan Antirogo

No.	Nama	Jabatan	Pangkat/ Golongan	Kualifikasi Pendidikan	Status Kepegawaian
1.	A. Suroso, S.Sos	Lurah	Penata Muda Tk. I/III. B	S1	PNS
2.	Jaka Permanajaya, SSTP	Sekretaris Kelurahan	Penata Muda Tk. I/III. B	D.4	PNS
3.	Suwarsi	Kasi PMD	Penata Muda Tk. I/III. B	SLTA	PNS
4.	Wahju Budi Puspito, Amd. S.Sos	Kasi Kesos	Penata/III. C	S1	PNS
5.	Agus Supriyatno	Kasi	Penata/III.	SLTA	PNS
6.	Suwanto	Ka.Ling Trogoweta n	Pengatur Muda/ II.B	SLTA	PNS
7.	Juprianto	Bendahara	Pengatur Muda/ II.B	SLTA	PNS
8.	Suharno	Staf	Juru/ I.C	SLTP	PNS
9.	Mahfud	Ka.Ling Jambuan	Juru/I.C	ST	PNS
10.	Syaifullah	Ka.Ling Kraian	Rollstat	SLTA	Rollstat
11.	Eko Hadi P	Operator	Sukwan	SMK	Sukwan
12.	Reza Satradi	Operator	Sukwan	SLTA	Sukwan
13.	H.M Arifin Noer	Ka.Ling Plinggian	Sukwan	SLTP	Sukwan

Sumber : Profil Kelurahan Antirogo Tahun 2013

Lampiran N. Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan No 37 Kampus Tegalboto Jember 68121
Telpon 0331-334988, Fax. 0331-322 475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1383 /UN25.1.5/LT/2015
Lampiran : --
Perihal : Permohonan izin Penelitian

04 MAR 2015

Yth. Lurah Antirogo - Sumpalsari
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini,

Nama : Ofri Somanedo
NIM : 110210201043
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

bermaksud mengadakan penelitian tentang "Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional", di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember yang Saudara pimpin selama bulan Maret tahun 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.



a.n Dekan
Pembantu Dekan I

Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP. 19640123995121001

Lampiran O. Surat Balasan Ijin Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUMBERSARI
KELURAHAN ANTIROGO
Jln. Kaptu Berlian No. 01
JEMBER 68125

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 100 / 04 / 35.09.03.2007 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : OFRI SOMANEDO
NIM : 110210201043
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Perlu diketahui Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian tentang "*Faktor-faktor pendukung keberhasilan program keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember*" mulai tanggal 1 Maret s/d 31 Maret 2015.

Demikian surat Keterangan ini untuk menjadikan periksa.

 7 April 2015
LURAH ANTIROGO
KELURAHAN ANTIROGO
OFRI ROSO, S.Sos.
NIP. 19650215 198303 1 007

LAMPIRAN P. Denah Kelurahan Antirogo



Lampiran Q. Foto Penelitian



Peneliti saat mendampingi responden dalam mengisi angket



Peneliti saat memandu warga belajar tata cara pengisian angket